

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
AL- QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH
DI TK ISLAM TERPADU AL MADINAH BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
THALITA TIFAL ARFIN
NIM: 1703106039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thalita Tifal Arfin
Nim : 1703106039
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang diujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Thalita Tifal Arfin

Nim: 1703106039

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL- QUR'AN MELALUI METODE
MURAJA'AH DI TK ISLAM TERPADU AL
MADINAH**

Nama : Thalita Tifal Arfin

NIM : 1703106039

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk di ujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mustakimah, M. Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali**
Penulis : Thalita Tifal Arfin
NIM : 1703106039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah ditujikan dalam sidang *munasasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 25 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
NIP. 196603052005011001

Sekretaris,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705200501101

Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001



Penguji II,

Drs. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd
NIP. 197307102005011004

Pembimbing I,

Mustakimah, M.Pd

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali
Nama : Thalita Tifal Arfin
NIM : 1703106039

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode murojaah di TK Islam Terpadu Al- Madinah Boyolali? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksana tahfidz yang di lakukan di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan, dimana peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, Ustadzah dan wali murid. Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara data koleksi, data reduksi, display data.

Hasil dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa: Proses pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an di Tk Islam Terpadu Al Madinah yaitu menggunakan metode *muraja'ah* dan sisitem One Day One Ayat. Didalam penghafalan ini anak harus mempunyai dukungan dari orang tua, istiqomah dalam memuraja'ah, dan lancar membaca Al- Qur'an. Dalam pelaksanaan menghafal Al – Qur'an dengan metode muraja'ah di Tk Islam Al Madinah Boyolali antara lain: muraja'ah dihadapan Ustadzah, Muraja'ah bersama –sama di halaman sekolah, ujian *tahfidz*, muraja'ah hafalan lama dan baru bersama Ustadzah.

Kata kunci : Metode Muraja'ah, *Tahfidz Al- Qur'an*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata

sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = 'اُو'

ai = 'اِي'

iy = 'اِي'

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Alhamdulillahirrabbi' Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya,

penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad dari kebodohan menuju jalan yang *terang*. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. *Aamiin*.

Penelitian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan *Pembelajaran* Tahfidz Al- qur'an Melalui Metode Muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semua mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih *kepada* seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag.

3. Dosen Wali Studi Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Pembimbing Mustakimah M.Pd yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepala sekolah TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali Mugi Rahayu, S. E yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas B TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali Indra Dwiyanti, yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian anak muridnya dengan sangat baik dan terbuka.
8. Arifin dan Kusmiyati selaku orang tua penulis serta adek kandung Muhammad Farel Al Faruq dan Muhammad Amar Fatih Al Abid selaku keluarga penulis yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.
9. Teman angkatan PIAUD 2017 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.
10. Terimakasih kepada Farid Fitriyanto dan Ni'matuzahro S. Pd selalu memberikan arahan, dukungan dan do'a untuk

kelancaran dalam skripsi penulis.

11. Teman seperjuangan di HMJ PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi.
12. Adik-adik angkatan PIAUD semuanya yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik serta membalas nua dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Semarang, 18 Juni 2021



Penulis,

Thalita Tifal. Arfin

NIM. 1703106039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
i	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
ii	
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	
iv	
ABSTRAK.....	
v	
TRANSILETERASI ARAB.....	
vi	
KATA PENGANTAR.....	
vii	
DAFTAR ISI.....	
vii	
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II: PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR'AN DAN METODE MURAJA'AH

A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Tahfidz	12
2. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an	13
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	13
4. Metode Murajaah	35
5. Konsep Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah	44
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an	52
B. KAJIAN PUSTAKA	54
C. Kerangka Berpikir	57

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Fokus Penelitian	61
D. Sumber Data	61
E. Instrumen Data	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Uji Keabsahan Data	65
H. Teknis Analisis Data	67
I. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi	68



BAB IV: PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	
70	
1. Sejarah Berdirinya TK Islam Terpadu Al Madiyah Boyolali	70
2. Gambaran Umum TK islam Terpadu Al Madinah Boyolali	71
3. Keadaan Guru dan Karyawan	74
4. Keadaan Siswa	76
5. Jumlah dan Keadaan Sarana Prasarana	
76	
B. Paparan Data.....	
77	
C. Analisis Data.....	
79	
D. Keterbatasan Penelitian	94

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
96	
B. Saran.....	
97	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Al
Madinah Boyolali

Tabel 2.4 Guru dan karyawan TK Islam Terpadu Al
Madinah Boyolali

Tabel 3.4 Data Siswa Siswi

Tabel 4.4 Keadaan Sarana prasarana

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang disempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia dan agama islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya merindhoi islam sebagai agama yang harus dipeluk oleh umat manusia. Adapun tuntunan tersebut merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw berikut sunnah-sunnahnya.¹

Al –Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat jibril dan diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, bagi yang membacanya termasuk ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.²

Al-Qur’an sendiri mempunyai sumber yang utama dan terpenting bagi umat islam karena seluruh tuntunan

¹ Rifki Miftakhul ulum, *“Penerapan Pembelajaran Tahfidz menggunakan Metode Muraja’ah, Kitabah, dan Sima’l di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”*, Skripsi (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 16

² Falakhudin, *“ Implementasi Metode Muraja’ah untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggul tahTahsin dan Tahfidz Al- Qur’an Siswa- Siswi SD Islam AL Madinah Kalongan Timur”*, Skripsi (Semarang : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 1

umat islam berada di Al-Qur'an sesuatu yang sudah di tuliskan di Al-Qur'an ialah sesuatu yang pasti, karena pada zaman dahulu sebelum ada kertas seperti sekarang maka dituliskanlah di Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman yang dipercaya oleh umat islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Banyak hal yang bermanfaat bagi kita bila mempelajari sekaligus mengamalkan Alquran karena kandungannya yang penuh petunjuk, sebagaimana firman Allah dalam quran surat Al- An"am ayat :155

وَ هَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ لَكَ مُبْرَكٌ ۖ لَا يُغَوِّهُ ۚ وَ اتَّقُوا الْعُلُكُم
ثَرَحْمُونَ

Artinya : Dan Al-Quran itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu di beri rahmat.³

Al - Qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia yang lebih baik dari apapun itu yang mereka kumpulkan.⁴ Dan ia bukan sebuah buku yang tidak bermakna, Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita akan tetapi Al - Qur'an adalah kalamullah yang berarti perkataan Allah Swt. Jika demikian, ketika kita tengah

³ Al- Qur'an dan terjemah

⁴ Falakhudin, " *Implementasi Metode*hlm. 14

memegang mushaf dan membacanya tak khayal lagi kita sedang diajak berbicara oleh Allah Yang Maha Perkasa. Al- Qur'an sangat penting untuk diajarkan sejak dini karena kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi semua umat islam. Semua orang menyakini bahwa dengan membaca Al- Qur'an pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.

Dalam Menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Harus mempunyai usaha yang semaksimal mungkin dan siap lahir batin selain itu harus pintar untuk membagi waktu karena seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an jika lupa atau hilang hafalannya maka orang tersebut akan dosa. Selain itu dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan diri yang keras⁵ dapat dijadikan perisai dalam kehidupan terutama tingkah laku baik dalam bertutur kata, dan memiliki kepribadian yang baik. Biasanya seseorang yang bertingkah buruk tetapi menghafal Al-Qur'an akan dinilai lebih negatif dari pada seseorang yang bertingkah buruk tapi tidak menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa penghafal Al-Qur'an mempunyai nilai lebih dimata masyarakat pada umumnya.

⁵ Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2.

Keistimewaan terbesar Al- Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan dari bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya Al- Qur'an. Sehingga dapat diingat didalam hati dan pikiran untuk para penghafalnya. Dapat dibuktikan bahwa Al- Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt akan selalu dijaga dan dipelihara. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al- Qur'an adalah dengan membaca dan menghafal Al- Qur'an, cara tersebut termasuk pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah Saw. Dimana Rasulullah Saw sendiri dan para sahabat yang membaca dan menghafal Al- Qur'an. Hingga sekarang membaca dan menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh manusia di dunia ini.⁶

Para penghafal Al- Qur'an mulai tersebar diseluruh penjuru dunia dengan usia yang beragam, mulai dari usia dini hingga dewasa. Untuk membiasakan menghafal Al- Qur'an sejak dini merupakan suatu tantangan harus dilakukan secara konsisten dan suatu hal yang harus dicapai.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tanpa disertai niat dan pengetahuan membaca, oleh

⁶ Falakhudin, *Implementasi Metode*Hlm. 26

karena itu sejak usia dini orang tua harus membiasakan anak agar menyukai Al-Qur'an sehingga anak lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai pada anak baik untuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, norma, dan agama. Usia dini adalah usia emas (golden age) dimana tahap ini efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur kebaikan.

Pendidikan tahfidz Qur'an yang diterapkan untuk anak usia dini tidak diterapkan secara instan, tetapi melalui proses sehingga membutuhkan kesabaran dan motivasi yang kuat dari orang tua. Orang tua perlu menjadi teladan yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi anak, dan lebih dulu menguatkan niat dan motivasi agar tetap konsisten dalam menerapkan pendidikan ini. Kemudian orang tua dan keluarga dapat memilih lingkungan yang baik untuk mendukung anak dalam menghafalkan Al- Qur'an.⁷

Usia keemasan untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah kurang dari lima tahun karena dalam masa ini pikiran anak masih jernih sehingga system penyimpanan dalam otak lebih mudah untuk menyimpan hafalan yang

⁷ Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, *Asep Supena, Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 Issue 1 (2019) hlm.37.

sudah di hafalkan oleh anak..

Pembiasaan dalam menghafal Al-Qur'an sejak dini merupakan sebuah tantangan sekaligus suatu hal yang harus dicapainya melalui dua jalur yang pertama melibatkan lembaga diluar misalnya menghafalkan di sekolah dan didampingi oleh guru yang kedua diajarkan langsung oleh orang tua. Mengapa Anak usia dini lebih mudah dalam menghafal dari pada orang dewasa , karena mereka mudah untuk mengingat sesuatu dari yang ia lihat ataupun apa yang mereka dengarkan dari sekitar. Maka dari itu anak usia dini dalam hafalan harus selalu didampingi oleh orang tua ataupun dapat menambah hafalan dengan cara selalu mendengarkan lagu-lagu murotal dengan cara paling mudah, memakai satu versi cetakan Al Qur'an, cara memperbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an dengan cara proses menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, dan mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafalkan, menghafalkan Al- Qur'an secara rutin dan istiqomah setiap harinya harus mempunyai target hafalan dan perlahan-lahan harus mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan kemudian disetorkan kepada guru yaitu dengan cara muroja'ah.⁸

⁸ Siti Shobah Fauziyah, *Efektifitas Pelaksanaan Metode Muroja'ah dalam Peningkatan Hafalan Santri di Komplek Hindun*

Jika telinga kita sering mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an akan hafal dengan sendirinya karena sering didengarkan dan diulang terus menerus. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk di hafalkan bukan untuk dipahami.

Hafalan Al-Qur'an yang dilakukan anak usia dini di TK sangatlah banyak yang sudah diterapkan bukan hanya di ajarkan di TK saja mungkin sudah di didik oleh orang tuannya sendiri, salah satunya TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali dari tahun ketahun, mengalami perubahan yang sangat baik dari segi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, sarana prasarana dan lain-lain. Sekolah ini sangat menekankan dalam pembelajaran agama seperti Hafalan Al-Qur'an, Sekolah ini dapat dikatan unggul dari berbagai TK lainya karena dengan adanya tahfidz Al-Qur'an dapat menghasilkan muid-murid dengan kemampuan menghafal juz 30 dengan lancar dan baik bacaannya ataupun tajwidnya. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an memerlukan bimbingan dari ustadz maupun ustadzah karena kegiatan mengulang dan memulai hafalan baru dilakukan sebelum pembelajaran

Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta2018,Skripsi,(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesi,2018).hlm.6

dan sesudah pembelajaran oleh karena itu untuk menguatkan hafalan tersebut diperlukan Muroja'ah, karena setiap anak memiliki daya ingat berbeda-beda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti.

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH DI TK ISLAM TERPADU AL MADINAH BOYOLALI”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusa masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode murojaah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksana tahfidz yang di lakukan di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari peneliti ini adalah:

- a. Mengetahui Bagaimana pelaksanaan tahfidz yang di lakukan di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali ?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksana tahfidz melalui metode muraja'ah yang di lakukan di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali ?

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi tiga bagian yaitu manfaat bagi siswa, orang tua dan guru. Manfaat tersebut diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali, juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengasuh Yayasan Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur'an pada anak di TK Islam Terpadu Al Madinah.

b. Bagi Ustadz-ustadzah Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan untuk pengajaran yang lebih baik dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam Tahfidz Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yg akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL- QUR'AN DAN METODE MURAJA'AH

A. Kajian Teori

1. Pengertian Tahfidz

a. Pengertian Tahfidz Al- Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al- Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama Tahfidz yang artinya menghafal, menghafal dari kata dasar dari bahasa arab Hafidza-yahfadzu- hifdzan, yang artinya selalu ingat sedikit lupa.⁹

Sedangkan menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya.¹⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menjelaskan, menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca ataupun mendengar pekerjaan apapun jika sering di ulang terus menerus,

¹⁰ Ita Wulandari, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Ilmu Al- Qur'an ,2017). hlm. 21

pasti menjadi hafal. ¹¹

2. Macam -macam Metode Menghafalkan Al- Qur'an

Proses menghafalkan Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan dengan guru *Tahfidz*. Berikut macam- macam metode menghafalkan Al-Qur'an menurut Sa'adulloh, S. Q sebagai berikut.

a. Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

b. Tahfidz

Yaitu menghafalkan dengan sedikit demi sedikit ayat Al- Qur'an yang telah ia hafalkan dengan cara *bin-Nadzar*. Misalnya menghafal dengan cara satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Kemudian setelah satu baris bisa dihafal, lalu ditambah ayat selanjutnya hingga sempurna.

c. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau menperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau kyai. Guru tersebut haruslah seorang *hafidz*

¹¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Markaz Al- Qur'an ,2009), hlm. 142-144.

Al-qur'an, mantap dalam agama dan ma'rifatnya, serta mampu menjaga dirinya. Dilakukannya talaqqi ini untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon hafidz serta mendapatkan bimbingan.

d. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau *men-sima'-kan* hafalan yang pernah dihafalkan /sudah pernah *di-sima'-kan* kepada guru tahfidz. Takrir yaitu mengulang hafalan agar hafalan tetap dijaga dengan baik.

e. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan dengan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *Tasmi'* ini seseorang menghafalkan Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *Tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.¹²

3. Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Menggunakan Metode Muraja'ah

a. Pengertian Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

¹² H. Sa'adulloh, S.Q, *9cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008),hlm. 52-54.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata pembelajaran adalah proses, cara perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dengan pembelajaran manusia bisa mengembangkan potensi sejak lahir. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di lingkungan sekitar dan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik pembelajaran di lakukan oleh manusia terjadi dimana saja tidak dibatasi oleh jarak ,ruang dan waktu. Pembelajaran ialah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk membantu proses belajar siswa dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.¹³

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya ialah upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadi komunikasi interaktif melalui pengalaman

¹³ Muhammad Darwis Dasopang, “ *Belajar dan Pembelajaran*” *Jurnal Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* (Vol. 03 No. 2 Desember 2017).hlm 334.

bermain sambil belajar (Mursid,2015).¹⁴

Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.¹⁵

Gagne dan Briggs menjelaskan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.¹⁶

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hlm. 13-14

¹⁵ Rifki Miftakhul ulum, *Penerapan Pembelajaran....*, hlm. 24-25.

¹⁶ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*,(Semarang : UNNES Press, 2004), hal. 6.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran mempunyai tujuan yang lebih baik agar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan isi proses pembelajaran tersebut.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta mencapai tujuannya masing-masing. Pembelajaran hakekatnya tidak lepas dari diri seseorang terjadi dimana saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dalam rangka mendapatkan petunjuknya, umat islam berlomba-lomba hendak menjalankan ajaran agama islam ke dalam perilaku kehidupan sehari-hari selama hidup didunia ini. Namun

¹⁷ Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran.....* hal. 28.

demikian, keyakinan tidaklah cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia tetapi manusia yang harus bertanggung jawab membuat Al-Qur'an berbicara sehingga ia berfungsi layaknya petunjuk. Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an ialah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurniannya kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang di tulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau sebagainya. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai Pedoman atau fondasi dasar dalam agama yang ditujukan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Nur Aisyah Amalia mungkin diluar sana masih banyak anak-anak yang sulit untuk mengafalkan dan bagaimana cara mengatur murojaah. Berikut metode yang dilakukan oleh Nur Aisyah Amalia kepada murid dan beberapa anak di usi 8-10 tahun, contoh menghafal surat Al-ghosiah :

- 1) Bacakan ayat pertama yang akan di hafal, dengan keadaan murid masih melihat ayat pada mushaf tersebut.
- 2) Setelah di contohkan anak masih membaca sambil melihat mushaf sebanyak 3x.

jika anak belum hafal, maka guru tetap mengulang sebanyak 3x dan murid masi tetap melihat mushaf.

- 1) Setelah itu baru membaca sebanyak 2x kemudian murid mendengarkan dengan baik
- 2) Guru membaca lagi 1x, dan meminta murid untuk mengulang ayat yang telah dibacakan oleh guru. Ini dilakukan sebanyak 3x sampai murid bisa melafadzkan ayat tersebut tanpa bantuan dari guru.
- 3) Jika murid sudah lancar dalam melafadzkan ayatnya, kemudian murid dimintai mengulang ayat tersebut sebanyak 3x
- 4) Lanjut menambah ayat dengan cara yang sama

- 5) Jika ayat ke 2 sudah dihafalkan dengan lancar seperti di point 5, maka murid diminta untuk menghafalkan ayat 1&2 sebanyak 3x
- 6) Kemudian menghafalkan ayat al ghosiah dengan cara yang sama
- 7) Jika ayat ke 3 sudah dihafalkan dengan lancar seperti di point 5, maka murid diminta untuk menghafalkan ayat 1,2 dan 3 sebanyak 3x
- 8) Lanjut menghafalkan ayat ke 4 dengan surat Al-Qhosiah dengan cara yang sama
- 9) Jika ayat ke 4 sudah dihafalkan dengan lancar seperti di point 5, maka murid diminta untuk menghafalkan ayat 1,2,3 & 4 sebanyak 3x
- 10) Jadi, setiap selesai menghafal ayat dan sudah diulang sebanyak 3x gabungkan dengan dua ayat sebelumnya sebanyak 3x
- 11) Lanjut menghafalkan ayat ke 5 dari surat Al ghosiah dengan cara yang sama.
- 12) Jika sudah mendapatkan 6 ayat , maka mengulang dari ayat 1-6 sebanyak 3x.
- 13) Jadi, setiap kelipatan 3, minta murid untuk melafadzkan hafalan dari ayat 1, sebanyak 2x

Misalkan anak sudah menghafalkan 1-9 ayat maka memintanya untuk mengulang ayat tersebut

sebanyak 2x.16

b. Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini

1) Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang mejalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Di usia ini terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children) anak usia dini adalah anak yang baru saja di lahirkan dengan rentang usia 0-8 tahun. Usia ini sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak¹⁸

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dimana ia memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹⁸ Wahyuni Nadar, Tina Maharani, Shally Shartika
“ Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy” Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (Volume 1, Nomer 1, Mei 2019), Hlm.2.

Nasional yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut “. ¹⁹

2) Karakteristik Cara Belajar Anak

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam perilaku. Sehingga dalam hal belajar anak juga tidak sama seperti orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak usia dini merupakan suatu hal yang harus diperhatikan sebelum merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

a) Belajar melalui bermain

Bermain adalah wahana yang sangat penting bagi anak usia dini. Dengan belajar sambil bermain akan lebih berkesan menarik

¹⁹ Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 57.

dan anak juga tidak mudah bosan, sehingga anak bermain belajar dalam suasana yang menyenangkan. Pendidik harus mengetahui jenis permainan apa yang tepat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan usia. Dengan hal ini anak akan lebih mudah untuk memperoleh informasi, konsep pembelajaran serta mempelajari ketrampilan.

- b) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.

Melalui kegiatan mengamati dan meniru anak secara langsung akan meniru kegiatan tersebut misalnya, seorang anak melihat gurunya yang sedang mempraktekkan wudhu maka anak tersebut akan menirukan gerakan-gerakan wudhu meskipun anak sudah menganggap benar dalam prakteknya akan tetapi harus diawasi.

- c) Anak belajar secara ilmiah.

Anak memiliki ketertarikan dalam belajar merupakan hal pertama yang harus dimiliki. Anak yang mempunyai semangat untuk belajar tanpa adanya keterpaksaan dari anak itu sendiri, maka perkembangan dan

prestasi anak-anak meningkat lebih baik. Jika tidak tertarik maka pembelajaran yang diberikan tidak akan bisa belajar secara alamiah. Anak akan lebih senang jika tidak ada keterpaksaan dari diri anak dengan ini anak akan bebas dan mudah bereksplorasi.

d) Anak belajar paling baik jika dipelajarinya memperhatikan dalam aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Anak usia dini sangat mudah sekali merasakan bosan apalagi saat belajar, maka dari itu saat belajar dibuat semenarik mungkin agar anak tidak mudah bosan sehingga anak dapat belajar sambil bermain untuk menghilangkan rasa bosan. Sebagai pendidik harus menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal.

3) Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang

telah ditetapkan.²⁰ Dengan adanya kegiatan pembelajaran ini bisa menjadi modal dasar pada diri anak usia dini untuk mengarahkan perkembangan, sikap, pengetahuan serta ketrampilan dan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik pertumbuhan atau perkembangan selanjutnya.²¹

Dalam UU no. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya “. ²²

Maksud dari pembelajaran ini supaya anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan pembelajaran pula, anak usia dini dapat berubah menjadi lebih

²⁰ Badru Zaman, M.Pd , Hj. Cucu Eliyawati, M.Pd, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-(PG-PAUD)* Jurusan Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Pendidikan Indonesia Tahun. 2010.

²¹ Asmidar Parapat S.Pd, “ *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*” (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020)hlm. 2.

²² UU NO 23Tahun 2002, *tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, Pasal 9, ayat (1).

baik. Tidak hanya dengan kegiatan pembelajaran saja akan tetapi harus ada kerjasama dengan orang tua, maka dari itu orang tua harus bisa menstimulus anak usia dini ke dalam enam aspek perkembangan, sangat mudah jika enam aspek tersebut dapat dilatih dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa dalam melakukan hal-hal tersebut. Enam aspek tersebut terdiri dari perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan seni dan kreativitas, dan perkembangan motoric. Jika enam perkembangan tersebut dapat berkembang dengan baik maka anak akan siap untuk menghadapi jenjang berikutnya.

4) Pembelajaran Tahfidz Anak Usia Dini

Tahfidz Al- Qur'an adalah suatu proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al Qur'an yang diturunkan oleh Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan sehingga dapat menjaga dari kelupaan baik seluruh maupun sebagiannya.²³

²³ Nurul Hidayah *"Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di*

Mengajarkan Tahfidz pada anak usia dini tidaklah mudah, sebaiknya sebelum memulai kegiatan diawali dengan pembukaan yang menarik, misalnya dengan menceritakan kisah kisah menarik yang terkait dengan ayat ayat yang akan dihafal sehingga dapat menimbulkan keinginan kuat dalam diri anak untuk mengikuti kegiatan. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan. Dengan demikian, lebih baik mempelajari Al-Qur'an dari usia dini seperti yang sudah dijelaskan hadist nabi dibawah ini :

من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فهو ممن أوتي
الحكم صبيا

"Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil."(HR. Imam al- Baihaqi).

Maka dapat disimpulkan bahwa mengajarkan al-Qur'an lebih baik dari usia dini tidak menyalahi fitrah anak, bahkan justru sangat ditekankan. Di masa keemasan atau "golden Age"

Lembaga Pendidikan" Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz ,Ta'Allum,Vol. 04, No. 01, Juni 2016. Hlm.65.

ini sangat penting untuk memberikan stimulus yang sifatnya mendidik karena perkembangan pada otak manusia terjadi pada usia dini sehingga sangat berpengaruh besar dengan proses dan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya.²⁴

5) Implementasi Metode Murojaah dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an

Implementasi Metode Muraja'ah, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Muraja'ah merupakan metode menghafal Al-Qur'an untuk memperkuat hafalan dilakukan dengan pengulangan kembali.²⁵

Seperti yang sudah dijelaskan di atas maksud dari implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini

²⁴ Cucu Susianti " Efektivitas Metode Talaqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Anak Usia Dini"Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 | No.1 | April 2016, Hlm 1-9.

²⁵ Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muroja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan" Jurnal Edu Religia (Vol. 3 No.2 April-Juni 2019). Hlm. 250- 251.

adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci . Untuk mencapai tujuan dalam implementasi Metode muroja'ah pembelajaran tahfidz ini mencakup 3 kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan mendapatkan hasil secara optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu proses penyusunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (a) Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran
- (b) Membuat Program Tahunan, Program Semester
- (c) Menyusun silabus
- (d) Menyusun rencana pembelajaran
- (e) Penilaian pembelajaran.

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang sudah diatur sedemikian rupa agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

(a) Merancang Suasana Pembelajaran

Merancang suasana pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga anak menikmati suasana yang menyenangkan selama pembelajaran. Agar anak tidak mudah bosan maka harus mencari suasana yang berbeda seperti melakukan pembelajaran di luar kelas dengan hal ini anak dapat bereksplorasi sehingga akan menambah pengetahuan dan pengalaman pada anak.

(b) Menjalankan/Melaksanakan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan baik, yang artinya

saat melakukan pembelajaran pendidik harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga pembelajaranpun akan diterima oleh anak dengan mudah.²⁶

(c) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran. Bagi seorang pendidik evaluasi merupakan komponen yang harus dilakukan, karena melalui evaluasi bagi seorang pendidik akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak (TK) berbeda dengan evaluasi pembelajaran sekolah dasar (SD) berbeda karena dalam evaluasi pembelajaran TK harus meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni.²⁷

²⁶ S Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004),17.

²⁷ Dr. Haryanto, M.Pd, “ *Evaluasi Pembelajaran* “,

c. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kondisi tertentu sehingga kognitif, efektifitas, psikomotor peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran ialah suatu usaha pembelajaran yang dilakukan oleh anak didik siswa

(Yogyakarta: UNY Pres,2020).hlm. 66-70

²⁸ Rifki Miftakhul ulum, "Penerapan Pembelajaran...", hlm. 28

untuk mencapai tujuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dapat di tingkatkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Al-Qur'an kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasullullah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur.

Kitab suci umat muslim dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sehingga berhasil untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kisah-kisah yang berada di Al-Qur'an sungguh nyata seperti janji Allah SWT yang telah dituliskan bagi manusia yang kufur dan ingkar terhadap Allah Swt maka ia akan ditempatkan pada seburuk-buruknya tempat yaitu di neraka.

Ada beberapa keutamaan menghafal *Al-Qur'an* menurut Sa'adulloh sebagai berikut:

- 1) jika menghafal Al-Qur'an melakukannya dengan amal saleh dan ikhlas, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.

- 3) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an lebih tinggi prestasinya daripada teman-temannya yang tidak hafal Al- Qur'an..
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, ahlak dan perilaku yang baik.
- 5) Seseorang penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arabn dari landasannya secara Thobi'l (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.²⁹

Sedangkan keutamaan menghafal Al- Qur'an menurut Sucipto sebagai berikut :

Allah sangat mencintai para penghafal Al-Qur'an

- 1) Allah menolong para penghafal Al-Qur'an
- 2) Al-Qur'an memacu semangat para dan membuat lebih giat dalam beraktivitas
- 3) Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- 4) Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar
- 5) Doa ahli Al-Qur'an tidak tertolak.³⁰

Dari beberapa pendapat diatas bahwa keutamaan penghafal AL-Qur'an di antaranya

²⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.....*hal.21

³⁰ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*(Sidoarjo,Penerbit Guepedia,2020)hal.24

adalah memberi syafaat saat di hari kiamat nanti bagi umat manusia yang membaca, memahami, mengamalkannya dan menghafalkan Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, juga mendapatkan pahala yang lebih besar, serta penghormatan diantara sesama umat manusia.

Al-Qur'an sebagai *hujjah* perlindungan bagi seluruh umat manusia, pembela bagi pembacanya perlindungan dari siksa api neraka menghafal Al-Qur'an ialah suatu ibadah jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan tidak mengharapkan pujian di dunia, para penghafal Al-Qur'an didahulukan saat sholat berjamaah ketika meninggal dia dahulukan kemudian, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan posisi paling dekat dengan lahat dilihat dari banyak hafalannya, Para Penghafal Al-Qur'an dijadikan pemimpin karena hatinya diterangi Allah Swt serta Akan lebih mampu mengetahui yang haq dari yang batil, yang benar dari yang salah. Para penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota dan pakaian kemuliaan, Para penghafal Al-Qur'an akan memberikan kedua orang tuannya mahkota di akhirat nanti dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuannya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* adalah suatu usaha atau proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat nanti, bagi yang membaca, memahami, mengamalkan dan menghafalkannya dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, bagi para penghafal Al-Qur'an mendapatkan pahala yang lebih besar serta mendapatkan penghormatan yang lebih tinggi diantara umat manusia. Al-Qur'an sebagai hujjah perlindungan bagi seluruh umat manusia, pembela bagi pembacanya perlindungan dari siksa api neraka sehingga mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah agar mendapatkan hasil yang baik dalam mencapai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Metode Murajaah

a. Pengertian Metode Murajaah

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu Merta dan Hodos yang artinya jalan atau cara. Metode yang artinya suatu jalan atau cara yang telah disusun untuk melaksanakan tujuan yang sudah kita tentukan agar tercapai secara optimal. Metode atau teknik dalam pembelajaran adalah

cara-cara yang di lakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar. Metode mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru sangat penting sehingga dapat mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.³¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara-cara yang sudah disusun untuk mencapai tujuan, dengan adanya metode pekerjaan yang sudah kita rencanakan akan berhasil dengan maksimal. Tidak semua metode cocok dipakai untuk tujuan tertentu maka dari seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka guru harus mampu menggunakan metode yang relevan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar. Banyak sekali metode yang dapat

³¹ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Terpadu*, (Jogjakarta :Tunas Gemilang Pres,2013)hal.29

digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yang sering dilakukan oleh para penghafal, salah satunya yaitu metode *Muroja'ah* sebagai berikut.

Muraja'ah adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kita kepada Allah, sedangkan hafalan yang lancar dan kuat itu merupakan hasil.

Menurut Teori di buku Abdul Aziz Abdul Rauf Ada dua macam metode muraja'ah :

Pertama, muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak dan harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekan letak-letak setiap ayat yang kita baca.

Kedua, muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghoib. Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Muraja'ah bil ghaib dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat atau bersama dengan teman.³²

Muroja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, kyai, atau bu nyai. Hafalan yang semula sudah dihafalkan dengan

³² Ita Wulandari, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Ilmu Al- Qur'an ,2017). hlm. 21

baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakannya *Muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru, kyai atau bu nyai. Jika hafalan terus menerus di ulang setiap hari maka hafalan tersebut tidak mudah lupa atau hilang. Kegiatan muraja"ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا أَعْلَى الصَّلَاةِ وَالصَّلَاةَ الَّتِي كُنْتُمْ تُخَوِّفُونَ فِيهَا أَنَّ تَأْتِيكُمْ سَاعَةٌ وَتَأْتِي الْبُحْرَانُ

"Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu". (QS. Al Baqarah ayat 238).

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat. Dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena sudah dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an dan sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya dari tajwid maupun makrajnya. Setiap santri atau murid wajib

menyetorkan hafalannya kepada guru, kyai atau bunyai. Bertujuan untuk mengetahui kesalahan letak ayat-ayat yang dihafalka. Dengan menyemakkan pada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki.

Menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru yang ahli dan faham dalam Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada yang sudah ahli Al-Qur'an juga dilakukan oleh Rasulullah SAW, karena beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As , dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.³³Karena kegiatan *Muroja'ah* merupakan suatu kegiatan untuk memelihara hafalannya supaya tetap terjaga. Melakukan *Muroja'ah* biasanya dilakukan sepekan dua kali atau lebih.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Muroja'ah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an arti dari Muroja'ah adalah mengulang pelajaran yang telah dihafalkan. Dengan adanya mengulang maka para

³³ Rifki Miftakhul ulum, "Penerapan Pembelajaran...", hlm. 31-32.

penghafal Al-Qur'an tidak mudah lupa atau hilang ingatan.

b. Prinsip Muroja'ah

Kegiatan dalam mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk :

1. Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasia
2. Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang- ulang dengan keras ini agar yang menyemak mengetahui kesalahan kita, selain itu juga dengan suara yang keras akan kelihatan secara jelas dan benar. Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan untuk segera khatam 30 juz sangatlah wajar. Namun , keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu - buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatir terlalu fokus pada hafalan yang baru dan tidak muroja'ah hafalan lama pasti mudah lalai. Penghafal mengulang yang sudah disetorkan kepada guru,kyai,atau bunyai akan secara terus menerus dan istiqomah.³⁴Karena Al-Qur'an adalah

³⁴ Wahid, wiwie alawiyah, *Cara Cepat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2012),hal 13-15.

amanat dan anugerah yang harus dijaga.

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa tujuan muroja'ah atau mengulang ialah supaya hafalan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. *Muroja'ah* dilakukan setiap saat agar hafalan yang lama tidak mudah lupa sehingga tidak hanya fokus ke hafalan yang baru. Mengulang hafalan dapat dilakukan dimanapun, kapanpun kita berada dan bisa dilakukan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru diwaktu menyeter hafalah Al-Qur'an , waktu pagi untuk menyetorkan hafalan yang baru kemudian, diwaktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyeter hafalan mengulang dengan cara tersebut jika dilakukan secara terus-menerus penghafal tidak mudah lupa dalam hafalan yang lama ataupun yang baru.

c. Langkah-langkah Muroja'ah

Ada 3 langkah-langkah (Three P) yang harus di lakukan oleh ihwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Three tersebut adalah:

1) Persiapan.

Langkah awal ini sangat penting dilakukan

oleh penghafal Al-Qur'an karena setiap hari minimal menghafalkan satu halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk hafalan seperti sebelum tidur malam. Kemudian setelah bangun tidur mengulang hafalan secara terus menerus sampai ayat tersebut benar-benar hafal.

2) Pengesahan (*tashih/ setor*)

Setelah mempunyai kesiapan yang benar-benar matang. Selanjutnya hafalan tersebut di setorkan kepada guru, kyai atau bunyai, karena setiap menghadap ke guru kita dapat mengetahui dimana kesalahan-kesalahan yang harus kita perbaiki. Hendaknya pada kesalahan penghafal guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberi tanda pada ayat yang dianggap salah pada penghafal.
- b. Mengulang tanda kesalahan yang dianggap belum benar oleh guru untuk tidak buru-buru dalam menambah hafalan yang baru, sebelum hafal atau benar-benar menguasai materi yang sebelumnya.

3) pengulangan (*Muroja'ah*)

Setelah selesai menyetorkan hafalan jangan

terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang baru disetorkan di ulang kembali atau muroja'ah beberapa kali sampai hafalan tersebut sampai benar-benar hafal dan di luar kepala dan sampai menunggu guru mengijinkan untuk pulang.³⁵

d. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Banyak sekali cara-cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, antara lain :

- 1) Murojaah yang artinya mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafalkan dengan baik. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan diulang-ulang secara terus menerus akan terjadi perpindahan surat-surat yang telah dihafalkan dari otak kiri ke otak kanan, karena otak kiri dapat meresap hafalan dengan cepat , tetapi cepat pula lupakan jika otak kanan sangat memerlukan waktu yang sangat lama untuk menerima hafalan atau sangat susah untuk menerima memori yang masuk kedalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafalkan di waktu yang lama.

Memori jangka panjang adalah jaringan

³⁵ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), hal. 155

syaraf yang telah dikuatkan dengan pengulang yang dilakukan secara terus menerus. Maka dari itu kita harus melatih peserta didik dalam hal-hal yang sudah diberikan kepada pendidik agar memorinya bersifat permanen. daya ingat merupakan tempat didalamnya yang berisi tentang ayat-ayat hafalan Al-Qur'an yang tersimpan dan terjaga. Tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan-hafalan Al-Qur'an kita. Orang yang meninggalkan kemaksiatan merupakan bagian terpenting saat tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

2) Membaca hafalan dalam salat dengan membaca ayat Al-Qur'an ketika shalat yang sedang dihafalkan maka hafalan kita pun akan terbantu. Mempedengarkan hafalan kepada orang lain. Menghafalkan ayat yang sedang dihafalkan didepan orang lain atau dengan istilah sima'an maka hafalan kita akan terbantu dalam makhraj dan tajwidnya sehingga kita dapat mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut.

3) Membawa Al-Qur'an ukuran saku.

Ustadz Faizin Muhith M.A. dalam buku "Semua Bisa Hafalan Al-Qur'an" mengemukakan

bahwa kiat-kiat menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya: menjadi imam dalam salat berjamaah, menjadi guru mengaji atau guru tahfidz Al-Qur'an, mengikuti kegiatan-kegiatan tahfidz yang diadakan dalam perkumpulan, qiyamul lail atau salat tahajud di tengah malam dengan hafalan Kita.³⁶

2. Konsep Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah

Manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa itu identitas yang sudah tertanam pada diri manusia. Agar hafalan Al-Qur'an yang sudah dicapai dengan cara susah payah tidak hilang, maka mengulang hafalan tersebut dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut atau bersuara. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan hafalan mereka. Dengan menggunakan metode ini seseorang penghafal Al-Qur'an akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

³⁶ Falakhudin, " *Implementasi Metode.....*," hlm. 24-26.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon penghafal Al-Qur'an sehingga memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam menghafalkan bacaannya sendiri. ia pun akan bertambah semangat dalam menghafalkan jika terjadi kesalahan untuk melakukan pembenaran.

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan jahr atau keras yaitu agar orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita jadi kita dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang sudah benar. Fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan ke guru, kyai, bunyai adalah untuk menguatkan hafalan ia sendiri dalam hati penghafalan, maka semakin banyak hafalannya maka semakin juga sering mengulang - ulang hafalannya. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru akan meninggalkan bekas hafalannya dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalannya sendiri lima kali lipat bahkan lebih.³⁷

³⁷ Rifki Miftakhul Ulum *"Penerapan Pembelajaran.....* Hlm 39-40.

Mengulang hafalan sebaiknya bersama temannya ataupun sendiri yang disebut dengan sema'an, mengulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain, karena tidak ada kesalahan yang tidak diketahui sehingga pada akhirnya akan menyulitkan diri sendiri karena kesalahan sudah terjadi dari awal menghafalkan jadi akan sulit jika dirubah ke tahap selanjutnya karena sudah melekat pada diri sendiri dan sudah menjadi bawaan, maka sejak pertama kali hafalan hal ini pula harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi.

Mengulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain seperti lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah terbiasa membaca sebutan lafaz maka saat membaca lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) sehingga akan mengikuti gerak bibir dan lisan yang sudah terbiasa hafalan tanpa mengingat-ingat hafalan tersebut. Fungsi paling besar pada saat mengulang-ulang hafalan adalah menguatkan hafalannya sendiri semakin sering untuk mengulang-ulang hafalannya maka akan kuat hafalan

tersebut. Muroja'ah juga disebut dengan mengulang-ulang hafalan dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja.

Cara- cara mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, yaitu :

1) Mengulang hafalan baru

Mengulang hafalan baru dapat dilakukan dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa dilakukan adalah :

- a) Mengulang setelah shalat
- b) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur tidur

2) Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja bisa melakukannya misalnya kita pergi kesekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan karena pikiran masih santai ,sedikit dan mereka dapat menikmatinya ketika hafalan tersebut sudah lancar.

Menambah hafalan itu lebih mudah dari pada menjaganya karena seseorang yang mempunyai ambisi untuk bisa menghafal mempunyai semangat

yang sangat luar biasa, sedangkan menjaga dan mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Maka untuk para calon Huffaz di anjurkan untuk membuat jadwal khusus untuk mengulang hafalannya.

Berikut ini beberapa cara memuraja'ah hafalan Al-Qur'an, yaitu :

1) Mengulang Sendiri

Metode mengulangi biasanya banyak dilakukan oleh para Huffaz karena tidak banyak peraturan yang artinya mereka dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model, yaitu:

a) Tasdis Al-Qur'an

Metode tasdis Al-Qur'an ini dilakukan dengan mengatamkan selama 6 hari , Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode paling baik , karena dalam waktu satu bulan dapat mengatamkan 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam satu ulan bisa mengatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

b) Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini biasanya digunakan santri penghafal Al-Qur'an di pondok pondok

khususnya untuk penghafal yang baru saja menyelesaikan hafalanya 30 juz. cara metode ini dilakukan dengan membagi Al- Quran menjadi 7 bagian. Kemudian mengulang setiap bagian dilakukan setiap hari sehingga dalam satu minggu bisa dihatamkan Al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan huffaz bisa mengatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali.

- c) Menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari

Dengan metode ini para penghafal Qur'an bisa mencapai mencapaitiga kali khatam dengan cara mereka membaca sebanyak 3 juz perhari, sehingga dalam satu bulan mereka bisa khatam 36 khataman.

- d) Menghatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan satu hari satu juz sehingga dalam waktu satu bulan bisa mengatamkan Qur'an satu kali khataman.

- 2) Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan untuk para penghafal karena mengulang hafalan saat

melakukan shalat bisa melatih konsentrasi kita sehingga akan mendapatkan pahala juga. Para ulama sangat memanfaatkan waktu-waktu shalat witr, shalat tahajud mereka selalu mengulang hafalan-hafalan tersebut. Lebih bagus lagi ketika di bulan ramadhan banyak para penghafal yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3) Mengulang dengan Alat Bantu

Mengulang hafalan menggunakan metode ini sangat praktis sekali kita bisa mengulang dimana saja, bisa dirumah, di mobil, di kampus, dan bahkan dikantor. Cara menggunakan metode ini bisa di ulang menggunakan CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para Qurra' handal.

4) Mengulang dengan Rekan Huffazh

Metode ini dilakukan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau partner untuk untuk sama-sama menghafal Al-Qur'an. Kemudian membuat kesepakatan sistem yang disepakati antara mereka yang sama-sama menghafal Qur'an dengan membaca setiap halaman atau setiap surat dan waktu. Dengan menggunakan metode ini sangat membantu karena jika kita mengulang

hafalanya sendiri kita tidak mengetahui kesalahan yang tidak kita sadari. Jika kita mengulang dengan teman akan mudah diketahui kesalahan-kesalahan yang sebelumnya kita tidak mengetahui.³⁸

Dengan beberapa metode diatas sangat membantu seseorang menghafal Al-Qur'an adalah memahami setiap ayat-ayat yang dihafalkan, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat- ayat lainnya. Untuk mendapatkan pemahaman ayat-ayat itu dengan sempurna maka gunakanlah kitab tafsir.setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang.Namun Penghafal Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa harus mengulang hafalan yang banyak dan terus menerus. Sehingga lidah yang banyak mengulang sampai lancar membaca ayat-ayat yang dihafalkan, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia tidak konsentrasi terhadap maknanya.

Jika, hanya mengandalkan pemahamannya

³⁸ Mukhlisoh Zawazi,*P- 3M Qur'an Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*,(Bogor : Cv Hilal Media Group, 2014)hal.117-120.

saja, akan mudah lupa dibanding orang yang sering menghafalkan secara terus menerus maka hafalan Al-Qur'an tersebut harus tetap terjaga sepanjang masa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al- Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Menghafal AL-Qur'an.

1) Menguasai Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin belajar atau menghafalkan Al-Qur'an. Sebab, kesalahan pada satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berubah arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan untuk belajar al-Qur'an dengan baik dan benar dengan belajar mengucapkan huruf yang berdiri sendiri atau huruf yang dirangkai dengan huruf lain. Melatih lidah untuk mengucapkan huruf sesuai dengan makhrajnya, sehingga dapat mengetahui panjang pendek bacaan dan lain sebagainya. Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika ada seseorang yang sudah mengetahui ilmu tajwid maka orang tersebut diwajibkan untuk mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu'ain.

2) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat yang

paling penting bagi penghafal Al- Qur'an. Dan kemudian setelah adanya persiapan yang matang maka harus ada kemauan yang serius untuk mneghafal Al- Qur'an itu merupakan kunci awal seseorang untuk mempersiapkan diri secara matang.

3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, sangat mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan karena kurangnya kecerdasan menjadi alasan akan tetapi yang terpenting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

4) Faktor Usia

Menghafal Al- Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus dipertimbangkan. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an di usia produktif (5-10 tahun) lebih baik dari padamenghafalkan AL-Qur'an di usia 40-50 tahun.

5) Panjang dan Pendek surat atau ayat

Panjang dan pendek surat atau ayat juga sangat mempengaruhi dalam kecepatan menghafal

Al-Qur'an. Surat atau yang panjang panjang lebih sulit dihalakan dari pada ayat yang pendek. Menurut Abdurahman Abdul Khaliq mengatakan bahwa menghafalkan Al-Qur'an harus menggunakan satu mushaf saja jika memakai lebih dari satu mushaf akan membingunkan pola hafalan dalam bayangan.³⁹

6) Sudah lancar membaca Al- Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa-siswi harus sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jikalau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan sulit sekali ketika menghafal Al-Qur'an, bisa saja secara logika dapat kita katakan bahwa membaca Al -Qur'an saja tidak bisa apalagi menghafalkannya.

7) Memiliki sifat sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita- cita, termasuk cita- cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seseorang hafidz tidak boleh mengeluh dan patah saat mengalami kesulitan tetapi tetap semangat dalam berproses muroja'ah menghafal Al- Qur'an.

³⁹ Ita Wulandari, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Mrningkatkan Hafalan Al- Qur'an*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Ilmu Al- Qur'an ,2017). hlm. 39-43

8) Motivasi dari orang-orang terdekat seperti Ustadz/guru

Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, seperti Ustadz/Ustadzah tentunya. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan dalam Menghafal Al-Qur'an.

1) Banyaknya dosa dan maksiat

Sesungguhnya dosa dan maksiat akan melupakan hamba terhadap Al-Qur'an dan terhadap dirinya sendiri. Berbuat dosa juga penyebab hati menjadi buta dari *dzikrullah*.

2) Tidak adanya Upaya dalam menjaga hafalan

Tidak adanya upaya menjaga hafalan dan mengulang secara terus menerus. Tidak mampu memperdengarkan hafalannya kepada orang lain dari apa yang ia hafalkan.

3) Perhatian yang berlebihan terhadap urusan dunia

Perhatian yang lebih kepada urusan dunia yang menjadikannya hati hatinya tergantung dengannya dan selanjutnya tidak bisa menghafalkan dengan mudah.

4) Berambisi menghafal ayat-ayat yang banyak

dalam waktu singkat

Berambisi menghafalkan ayat-ayat dengan banyak dan diwaktu yang singkat tidaklah mudah sehingga bisa terjadi pudarnya hafalan yang lama.⁴⁰

5) Tidak mendapatkan motivasi dari orang-orang terdekat (orang tua atau keluarga)

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat seperti kedua orang tua, guru, kerabat terdekat dan keluarga tentunya. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

6) Belum Istiqamah

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup untuk menghafalkan kecuali orang-orang yang mempunyai keistiqomahan yang tinggi dan tekad yang kuat serta keinginan dari diri sendiri.

7) Males Bermuroja'ah

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon Hafidz di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan

⁴⁰ Ita Wulandari, *Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an, 2017). hlm. 44-45

dari seorang penghafal Al-Qur'an. Maka untuk para Hafidz harus bisa melawan rasa males yang berasal dari diri sendiri.

8) Ayat - ayat yang sudah di hafalkan lupa lagi

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Mungkin saja ia tidak mengulang hafalan tersebut atau ia menyepelakan dengan hafalannya maka dari itu harus sering- sering untuk muraja'ah.⁴¹

B. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Rifki Miftakhul Ulum Fakultas Tarbiyan UIN Raden Intan Lampung (2018) berjudul PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE MURAJA;AH, KITABAH, DAN SIMA'I DI MADRASAH IBTIDAIYAH TERPDU MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG. Peneliti meneliti tentang bagaimana pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari senin

⁴¹ Ahlan Abdullah "Upaya Santri Memelihara Hafal Al-Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta" Jurnal Ulumuddin Volume 8, Nomor 2, Desember 2018. hlm 134-135.

sampai jumat dan diadakan hafalan pagi sebelum dimulai pelajaran atau muroja'ah hafalan yang sudah ditargetkandari masing-masing kelas. Karena metode yang digunakan bukan hanya metode Muroja'ah saja tetapi ada metode kitabah dan sima'i dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan 3 metode ini sangat efisien dan efektif bagi para siswa sehingga tidak mudah bosan dengan tujuan mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁴²

2. Skripsi Siti Shobah Fauziah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (2018) berjudul EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi , wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan metode muroja'ah tetapi menggunakan 3 jenis yaitu muraja'ah dihadapan pengasuh, muraja'ah dihadapa ustazah, muraja'ah bersama-sama. Disini lebih menekankan

⁴² Rifki Miftakhul Ulum *"Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah dan Sima'i Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung,"*skripsi,Fakultas Tarbiyan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

menjaga hafalannya dari pada menambah hafalan karena sesungguhnya hafalan jauh lebih utama dibanding menambah hafalan, lebih baik hafalan dikit demi sedikit tetapi hafalannya terjaga dari pada langsung banyak.

Dengan adanya metode menghafal seluruh santri sangat menyukainya karena metode ini sangat membantu santri dalam menghafal dengan lancar. Sehingga dalam menggunakan metode muroja'ah ini dapat dikatakan baik karena dapat menyuksekkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.⁴³

3. Skripsi falakhudin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2018) berjudul "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH UNTUK KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PROGRAM UNGGULAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA-SISWI SD ISLAM AL MADINAH KALONGAN UNGARAN TIMUR". Penelitian ini menggunakan peneliti kualitatif tekhnik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi ,dokumentasi. Hasil penelitian

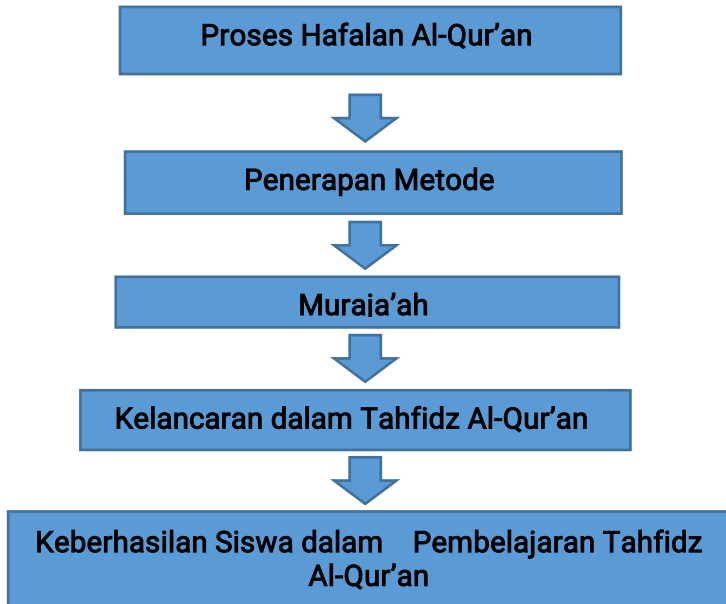
⁴³ Shobah Fauziah, *"Efektifitas Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta"*, Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,2018.

ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Tahsin dan tahfidz al-Qur'an dikatan optimal karena menggunakan hafalan dengan sistem One day one Ayat (1 hari 1 ayat) maka hafalan siswa menjadi bagus, baik dan benar dari segi makhraj serta tajwidnya, untuk siswa-siswi yang mampu menghafalkan lebih dari 2 ayat dalam kesehariannya maka akan memenuhi target. Karena dalam pelaksanaannya sudah menggunakan metode muraja'ah atau mengulang Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.⁴⁴

Dari penelitian diatas terdapat beberapa persamaan objek penelitian, penelitian tersebut mejadikan ssiswa sebagai objek penelitian, sedangkan saya menjadikan murid anak usia dini sebagai objek penelitian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an melalui metode muroja'ah.

⁴⁴ Falakhudin, *Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Al Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, 2017), hlm v.

C. Kerangka Berpikir



Proses menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode atau menerapkan metode Muroja'ah dapat menghasilkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 Juz, dengan adanya metode. Metode muroja'ah ini sangat membantu memindahkan hafalan ayat dari otak kiri ke otak kanan supaya ayat yang telah dihafalkan dapat bertahan dalam memori anak dan kelancaran dalam pembelajaran tahfidz. Metode ini anak tidak dituntut untuk menghafalkan banyak ayat Al-Qur'an, namun juga menjaga hafalan dan melancarkan hafalan.

Dapat dikatakan bahwa metode ini Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong definisi dari metodologi kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data , menganalisis dan menginterpretasi data, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena social dari sudut pandang partisipan. Karena penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kondisi objek ilmiah.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Muroja'ah di TK Islam Terpadu Al-Madinah Boyolali supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan, dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

dengan kenyataan ganda. kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif, ketiga, metode ini lebih peka dalam penyesuaian diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Kemudian peneliti harus memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam pengalihan informasi subyek sehingga tidak merasa terbebani. Sehingga penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung dengan subyek antara penulis dan peneliti, karena ini merupakan alat pengumpul data bagi peneliti.⁴⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di laksanakan di TK Islam Terpadu AL-Madinah Boyolali dan waktu pelaksanaan kurang lebih satu bulan, dengan jumlah murid siswa laki-laki: 85 perempuan: 83 sekolah ini sudah lama berdiri sejak tahun 2006 dengan adanya sekolah ini masyarakat sangat antusias ingin menyekolahkan anak-anaknya di TK yang berbasis pendidikan pesantren. Tk ini terkenal lebih unggul dari sekolah lainnya dalam

⁴⁵Falakhudin "*Implementasi Metode.....*", hlm 30-31

Tahfidz Al-Qur'an. Penulis mengambil lokasi tempat ini dikarenakan diantara TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali salah satu tk yang berbasis islam sehingga anak-anak dibimbing membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan bagus, benar dan lancar sejak usia dini.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali pembelajaran tersebut yang menggunakan metode *muroja'ah*.

D. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :“ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. sumber data dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data primer

Menurut Sugiyono bahwa: sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Untuk mendapatkan data primer penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, seperti observasi, wawancara yang diperoleh secara langsung dari pihak kepala sekolah, Ustadzah TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali dan orang tua.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut : Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang berasal dari literatur, buku-buku, serta dokumen.⁴⁶

E. Instrumen Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus peneliti sudah jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana, diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan saat observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik dalam grand tour question, tahap facused and selection, melakukan pengumpulan data, kemudian membuat analisis dan membuat kesimpulan.⁴⁷

Dalam penelitian deskripsi kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah observasi(cek list) pada proses lembar kegiatan observasi berisi indikator - indikator tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TK Islam Terpadu Al Madinah. Sehingga

⁴⁶ Vina Herviani, Angky Febriansyah, " *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Badung* " Jurnal Riset Akutansi - Vol VIII/No. 2/Oktober 2016. hlm.23.

⁴⁷ Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 307

dalam pedoman observasi digunakan agar saat melakukan penelitian lebih terarah, teratur, sehingga hasil data yang kita dapatkan mudah di olah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode : Field Research metode ini yang diambil dari lapangan dengan beberapa metode diantaranya yaitu :

a. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data penelitian salah satunya menggunakan teknik observasi. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

Teknik pengamatan ini untuk memperoleh data didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukanlah pengalaman adalah guru terbaik. Teknik pengamatan tersebut dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi di lingkungan tersebut.⁴⁹

Teknik observasi ini untuk mengetahui

⁴⁸ Ali Mohammad, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta,tt),Ed

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 174.

lingkungan di TK Islam Terpadu Al Madinah Sarana dan prasarana di TK Islam Terpadu Al Madinah, Kondisi pengajar di TK Islam Terpadu Al Madinah, kondisi siswa di TK Islam Terpadu Al Madinah, proses belajar mengajar di TK Islam Terpadu Al Madinah, adapun yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui metode Muroja'ah.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dilakukan secara bertatap muka sehingga dapat mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan sehingga cukup jelas untuk mendapatkan informasi tersebut.⁵⁰

Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi seorang responden. Interview atau wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan kemudian dijawab secara langsung juga. Untuk melakukan interview dilakukan secara tatap muka langsung antara pencari informasi dengan

⁵⁰ Tatang M. Amirin , *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1990),hl.83.

sumber informasi. Dengan cara ini pencari informasi harus bisa melakukan hubungan baik dengan responden, dan harus bisa menyesuaikan keadaan salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar terciptanya kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.⁵¹

Sebelum melakukan wawancara hendaknya peneliti harus mempersiapkan beberapa hal seperti kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check untuk mencegah adanya kegagalan saat memperoleh data, melalui wawancara ini peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari pengajar dan siswa untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran TahfidzAl-Qur'an.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data Pembelajaran Tahfidz, evaluasi, dan hasilnya juga ingin mengetahui letak geografis, sejarah

⁵¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal.

berdirinya TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali, data guru, dan data siswa.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi berarti mencocokkan antara hasil wawancara dengan bukti dokumentasi, atau pendapat yang lain.⁵² Dalam istilah sehari-hari, triangulasi sama aja dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali dengan 3 cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.

- a. Triangulasi sumber, merupakan peneliti diharuskan untuk mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara kemudian harus melakukan pengamatan terhadap anak tersebut
- c. Triangulasi waktu, Merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak saat kita baru datang ke PAUD, saat mengikuti pelajaran, dan saat hendak pulang kerumah. Peneliti juga dapat

⁵² Boy S. Sabarguna, Analisis data pada Penelitian Kualitatif, (Jakarta: UI Press, 2008), hal. 60.

mengetahui perilaku anak saat kita sedang interaksi dengan teman-temannya, saat bersama guru atau orang tuanya.⁵³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh saat observasi, wawancara dan catatan lapangan, dan di dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, selanjutnya kita memilih yang penting dan mana yang akan kita pelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah kita pahami sendirimaupun orang lain.⁵⁴ Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Data Koleksi

Data koleksi berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan untuk dijadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih jauh lagi.

2. Data Reduksi

⁵³ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019), hlm. 22.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

Mereduksi data bisa dengan merekam, sehingga fokus untuk menulis hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Setelah data yang diperoleh terkumpul, proses Data Reduction dilakukan dengan cara memisahkan antara data yang sesuai dan tidak sesuai, berarti data itu dipilih-pilih.

3. Display Data

Setelah Data Reduksi , langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti mudah untuk memahami.⁵⁵

I. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih bisa menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembang/li dengan data di lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti juga dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran

⁵⁵ Sugiyino, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*(Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 341

ilmiah dapat dicapai. Dalam penarikan kesimpulan data yang sudah terkumpul mempunyai makna tertentu, di dalamnya yang berisi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Untuk menguatkan hasil kesimpulan peneliti, maka harus dilakukan verifikasi dengan cara member check atau triangulasi, dimana antara keys person mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Mei 2021 dengan Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali, Tk Islam Terpadu Al Madinah Boyolali berdiri pada tahun 2002. Awal mula Tk Islam Terpadu Al Madinah berdiri yaitu pada tahun 2002 Ustadzah Mugi Rahayu yang sekarang menjadi kepala sekolah ingin memasukan anaknya di taman kanak-kanak namun jarak antara rumahnya dengan tk tersebut sangat jauh. Sejak saat itu Ustadzah Mugi Rahayu dengan Ustadzah Diana Rusmala berinisiatif untuk membangun pendidikan TK di daerah tempat tinggalnya, kemudian Ustadzah Rahayu mengajukan proposal ke yayasan Al Madinah dan akhirnya disetujui. Awal mula membuka pendaftaran sangat banyak peminatnya dikarenakan sekolah itu merupakan yang pertama di desa wonosegoro dan informasi pendaftaran tersebut dari mulut ke mulut masyarakat desa wonosegoro selain sekolah itu yang pertama di desa wonosegoro TK Islam Terpadu Al Madinah

mengedapatkan ilmu agama.⁵⁶

2. Gambaran Umum TK islam Terpadu Al Madinah Boyolali

a. Identitas TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Nama Sekolah : TK Islam Terpadu Al Madinah
Boyolali

NSS/NPSN : 002030903030/20352310

Alamat : WONOSEGORO RT 03 RW 04
CEPOGO

No. Telp : 085725315711

E- Mail : tkamcepogo@gmail.com

Unit Kerja : KOORDINATOR PAUD DIKNAS
DAN LS

Kecamatan : Cepogo

Kabupaten : Boyolali

Provinsi : Jawa Tengah

b. Visi Misi dan Tujuan TK islam Terpadu Al Madinah

⁵⁶ Kurikulum TK Islam Terpadu Al Madinah 2018/2019

Boyolali

1) Visii : Menjadi Lembaga yang berprestasi dan Islami

2) Misi :

- Membentuk anak berprestasi dan kreatif
- Menanamkan anak dengan perilaku dan pola pikir positif
- Membiasakan anak dengan akhlak mulia

3) Tujuan :

- Membentuk anak berprestasi dan kreatif
- Membiasakan beribadan sesuai syariat islam
- Mengembangkan kemandirian dan budi pekerti luhur anak
- Mengembangkan kemampuan anak sesuai potensinya
- Menyiapkan anak untuk memasuki

pendidikan selanjutnya.⁵⁷

c. Letak Sekolah Dasar

TK Islam Terpadu Al Madinah terletak di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Sekolah yang berbasis ilmu umum dan agama yang lengkap, terarah, sarana prasarana terpenuhi, dan juga ilmu Al- Qur'an yang terdapat dalam program unggulan *Tahfidz* Al- Qur'an.

Letak Geografis

- 1) Sebelah Utara : Desa Kembangkuning
- 2) Sebelah Selatan : Desa Mliwis
- 3) Sebelah Timur : Desa Cabean
- 4) Sebelah Barat : Genting

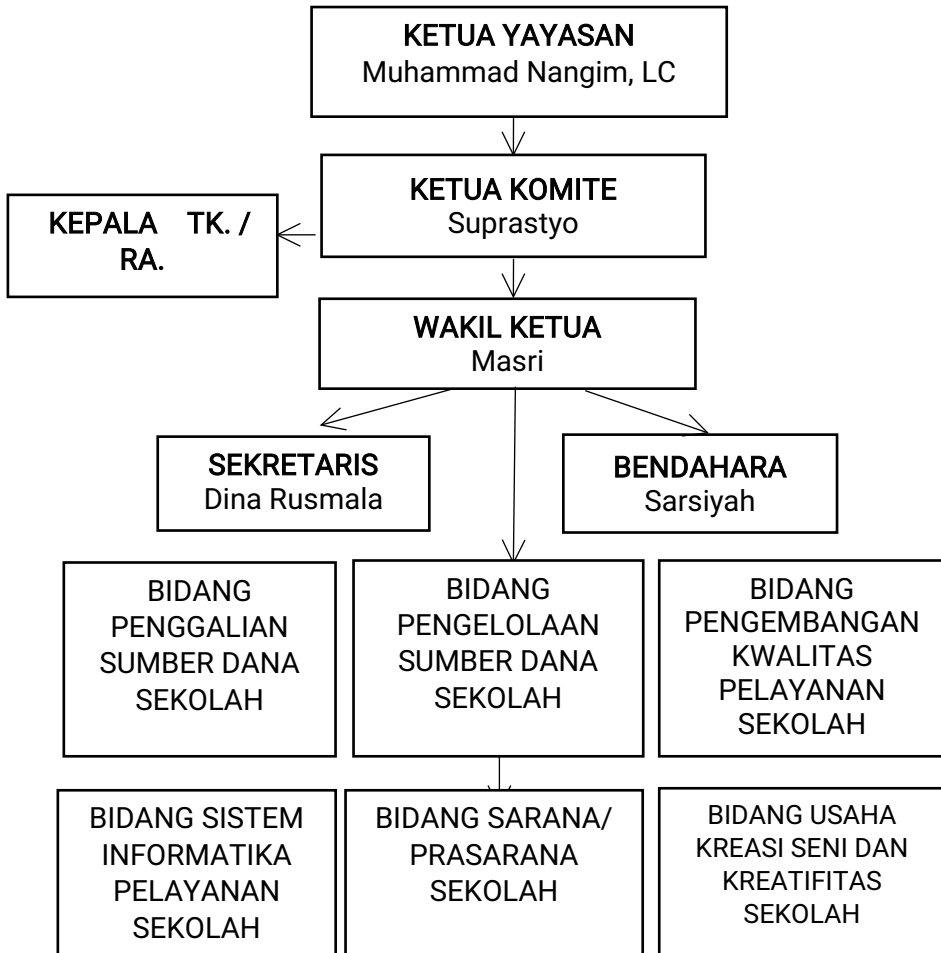
d. Struktur Organisasi

Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan organisasi yaitu penggabungan kerja beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mewujudkan tujuan institusional, Kepala Sekolah bekerjasama dengan para guru, karyawan, dan staf yang ada di Sekolah. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, diharapkan program- program yang telah

⁵⁷ Kurikulum TK Islam Terpadu Al Madinah 2018/2019

direncanakan dapat tercapai sesuai dengan harapan Adapun susunan struktur kepengurusan TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali sebagai berikut :

Tabel 1.4 Struktur Organisasi TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali





3. Keadaan Guru dan Karyawan

Di Tk Islam Terpadu Al Madinah ada sejumlah 15 guru yaitu: Ustadzah Rahayu, Ustadzah Rusmala, Ustadzah Ernawati, Ustadzah Sarsiyah, Ustadzah Siti Munawaroh, Ustadzah Wardani, Ustadzah Maryati, Ustadzah Suyati, Ustadzah Inrawati, Ustadzah Indra, Ustadzah Nurma, Ustadzah Siti Fatimah, Ustadzah Rahma, Ustadzah Suyatmi.⁵⁸

Tabel 2.4 Guru dan karyawan TK Islam Terpadu Al Madinah

No.	NAMA GURU	ALAMAT
1.	Mugi Rahayu, S.E	Wonosegoro Cepogo
2.	Diana Rusmala, S.Pd	Wonosegoro Cepogo
3,	Ernawati	Wonosegoro Cepogo
4.	Sarsiyah	Tumang Gunungsari Cepogo
5.	Siti Munawaroh, S.Pd	Tumang Gunungsari Cepogo
6.	Sri Wardani	Tumang Gunungsari Cepogo
7.	Maryati	Tumang Gunungsari Cepogo
8.	Nur Hayati	Tumang Tempel Cepogo

⁵⁸ Kurikulum Tk Islam Terpadu Al Madinah 2018/2019

9.	Suyati	Tumang Tempel Cepogo
10.	Inrawati	Tumang Krajan Cepogo
11.	Indra Dwiyanti	Tumang KKB Cepogo
12.	Nurma Ayu Perdana	Baksari Mliwis
13.	Siti Fatimah	Tumang KKS Cepogo
14.	Rahma Wiharjianti	Banyu Anyar
15.	Suyatmi	Tumang tegalrejo

4. Keadaan Siswa

Sampai saat ini Dari TK A dan B jumlah siswa ada 153 anak. 75 siswi perempuan dan 78 siswa laki-laki adapun perincian siswa siswi tersebut berdasarkan kelas.

Tabel 3.4 Siswa Siswi TK Islam Terpadu Al Madinah

JUMLAH SISWA								Jumlah total
TK A1	TK A2	TK A3	TK A4	TK B1	TK B2	TK B3	TK B4	
Pr.	Pr.	Lk.	Lk.	Pr.	Pr.	Lk.	Lk.	
17	20	20	20	18	20	18	20	153

5. Jumlah dan Keadaan Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Alat

memperlancar suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk menunjang tercapainya pendidikan. Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, sarana dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan juga memberikan motivasi semangat kepada siswa untuk belajar. Adapun sarana untuk menunjang proses pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Madinah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasaranadi TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

No	Jenis Sarana Prasaana	Jumla h	Keterangan
1.	Ruang kelas	8	Di halaman sekolah
2.	Ruang kepala sekolah	1	Di halaman samping sekolah
3.	Ruang guru	1	Di halaman tengah sekolah
4.	Ruang tata usaha	1	Di dalam ruang guru
5.	Ruang tamu	1	Di dalam ruang guru
6.	Ruang ibadah		Belum ada
7.	Ruang perpustakaan		Belum ada

8.	Ruang keterampilan	1	Di samping kelas A
9.	Ruang Laboratorium		Belum ada
10.	Gedung		Belum ada
11.	KM guru	1	Disamping kelas B
12.	KM siswa	1	Disamping kelas B
13.	Dapur	1	Disamping kelas A
14.	Taman Bermain	1	Di halaman sekolah
15.	Ruang UKS		Belum ada
16.	Lapangan olah raga	1	Di halaman sekolah

B. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, interview, maupun dokumentasi, secara umum terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an melalui metode muraja'ah di TK Islam terpadu Al Madinah telah berjalan dengan baik.

Adapun data- data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an melalui metode muroja'ah di Tk islam terpadu Al Madinah Boyolali

Di dalam menghafal Al- Qur'an, terdapat metode khusus yang di pakai anak- anak di TK Islam Terpadu Al Madinah menggunakan metode muraja'ah. Metode ini merupakan metode yang sangat membantu murid - murid untuk menjaga hafalannya yang sudah mereka hafalkan. Dimana seorang Ustadzah membacakan 1 ayat yang akan di hafalkan anak-anak pada hari besok dengan sistem One day one ayat, kemudian anak-anak menirukan sampai benar *makhraj* dan *tajwidnya*.

Dalam penambahan hafalan ini dilakukan pada akhir pembelajaran sehingga sebelum pulang anak menirukan hafalan yang sudah diberikan contoh oleh Ustadzah. Sehingga dirumah anak dapat mengulang hafalan tersebut didampingi oleh orang tua. Dan sebelum memulai pembelajaran anak- anak dan ustadzah mengulang kembali hafalan yang kemarin , sehingga dengan mengulang hafalan tersebut anak tidak mudah lupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Yayuk selaku kepala sekolah

“ Tahfidz yang berada di TK Islam Al Madinah Boyolali ini dilakukan setiap hari sebelum memulai KBM semua anak-anak sebelum masuk kelas semuanya baris di depan kelas untuk Apel pagi dan memuraja'ah hafalan surah dari awal sampai surah yang mereka hafalkan misalkan dari Al - Fatihah sampai Ad-Duha setelah selesai memuraja'ah di

depan kelas sumuanya masuk kelas untuk memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasanya ada menggambar, menebalkan, mewarnai. Kemudian jadwalnya untuk membaca secara bergilir bersama Ustadzah masing- masing, tetapi ada juga sebelum masuk kelas sambil menunggu kedatangan anak yang lain ada yg sudah menyicil membaca bersama Ustadzah dan di akhir pembelajaran anak -anak menambah hafalannya bersama Ustadzah kelas masing-masing sampai selesai waktunya pulang.”⁵⁹

Metode yang digunakan di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali tidak hanya muraja’ah saja ,akan tetapi juga menggunakan *Visual Audio*, ketika peneliti menanyakan kepada Ustadzah wali kelas mengapa memakai metode muraja’ah, jawaban Ustadzah Indra adalah:

“ disini tidak terpaku dengan muraja’ah saja mba ,tetapi kita juga memakai visual audio yang di letakkan disetiap kelas masing masing, agar melatih pendengaran anak-anak dalam mendengarkan ayat *Al- Qur’an* baik secara lisan maupun *visual audio* jadi, setiap istirahat anak- anak bisa mendengarkan ayat-ayat *Al- Qur’an* melalui audio tersebut. Metode ini sangat mempermudah anak dalam menghafal. Karena terus menerus mendengarkan apa yang diputar di dalam

⁵⁹ THW- 01, NO 22-38

audio".⁶⁰

Melalui metode *visual audio* ini sangat disukai anak-anak karena lagu yang khas dibuat oleh Ustadzah, sehingga santri tidak mudah bosan dalam proses menghafalnya.

TK Islam Terpadu Al Madinah siap mencetak generasi Qur'an sejak usia dini. Karena di usia inilah proses pembelajaran *Al- Qur'an* sangat efektif, jika menghafal Al- Qur'an sejak usia dini maka hafalan itu akan melekat dalam ingatan. *Tahfidz Al- Qur'an* menjadi salah satu program unggulan yang berada di TK Islam Terpadu Al Madinah dengan disesuaikan apa yang menjadi visi dan misi Al Madinah. Adapun pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an melalui metode muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah⁶¹ sebagai berikut :

- a. Setoran (*memuraja'ah*) hafalan baru kepada Guru (*Ustadzah*)

Seluruh murid TK Islam Terpadu Al Madinah diwajibkan oleh Ustadzah untuk memuraja'ah hafalan baru. Proses memulai muraja'ah surah yang baru sendiri dilakukan oleh anak- anak setelah

⁶⁰ THW- 02, NO 87-96

⁶¹ COP-01, NO 12- 18.

melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai. Sebagaimana seperti yang diungkapkan Ustadzah Indra

“ disini sebelum pulang harus menambah ayat , jadi dirumah tinggal mengulang dengan orang tua masing- masing. Menambahkan satu kata dengan dikit demi sedikit kemudian jika sudah lancar tambah satu ayat lagi sampai seterusnya. Dan menurut saya One Day One Ayat ini sangat efektif jika diterapkan kepada usia anak-anak karena tidak merasa berat dalam menghafal AL-Qur’an “⁶²

Tujuan diterapkannya sisitem One Day One Ayat ini untuk mempermudah anak-anak agar tidak merasa terbebani dalam menghafalkan Al Qur’an. Anak juga merasa tidak bosan dan jenuh, jadi disini Ustadzah mempunyai inisiatif agar anak mempunyai rasa senang dulu dengan menghafalkan Al -Qur’an. Ustadzah tidak mentargetkan banyak hafalan, akan tetapi mengutamakan istiqomah memuraja’ah yang ia hafalkan. Sebagaimana seperti yang diungkap oleh Ustadzah Indra:

“ saat penambahan ayat ustadzah mentalqin satu kata kemudian anak anak menirukan , misal ustadzah mentalqin 3x

⁶² THW-02, NO 27-31

semua anak-anak juga menirukan sebanyak 3x setelah itu anak menghafalkan secara bergilir⁶³

Dengan metode talqin ini juga mempermudah anak untuk menghafal Al- Qur'an karena anak menirukan dari Ustadzah tersebut dan dengan talqin ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah untuk menghafal kata demi kata.

Langkah- langkah yang digunakan Ustadzah untuk menyemak muraja'ah hafalan baru yaitu dengan memanggil nama anak sesuai urutan nomer buku muraja'ah selanjutnya anak menghafalkan apa yang sudah dibaca, sedangkan Ustadzah menyimak bacaan anak baik makhraj maupun tajwidnya. " kita memakai buku laporan hafalan jadi, setiap hafalan anak membawa buku tersebut. Tujuannya yaitu guna mengoreksi hafalan anak dan memberikan nilai manfaat buku tersebut agar Orang Tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam hafalan. ⁶⁴

b. Ujian hafalan

Ujian Tahfidz Al- Qur'an ini dilaksanakan

⁶⁴ COP-01, NO 28-33.

setiap akhir semester. Ujian ini diikuti oleh seluruh anak- anak TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali dalam pelaksanaannya. Kegiatan awal sebelum memulai ujian diawali dengan pembiasaan membaca Alfatihah, Do'a sehari hari dilanjutkan membaca Asmaul Husna selanjutnya anak menghadap ustadzah secara bergantian sesuai nomer absen untuk menyetorkan hafalan selama dua semester di laksanakan didalam kelas masing- masing dengan jadwal yang sudah ditentukan. Disini Ustadzah tugasnya tidak hanya menyimak dan memberikan nilai saja akan tetapi juga membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik *makhraj* ataupun *tajwidnya* atau jika anak lupa dalam kelanjutan ayatnya, dan tetap memberikan nilai sesuai kemampuan hafalan anak. Setelah itu penilaiannya tersebut nanti dimasukkan di ijazah tahfiz.

Adapun penilaian dalam ujian Tahfidz Al- Qur'an tersebut, antara lain :

- 1) Adab
- 2) Makhraj dan Tajwid
- 3) Kelancaran⁶⁵

Diadakannya ujian hafalan tiap akhir semester

⁶⁵ COP -01,NO 42-55.

bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap anak di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali serta untuk melatih mental anak usia dini dalam menghafal Al- Qur'an dan memuraja'ah di depan umum. Mengenai ujian Tahfidz Al- Qur'an ini Ustadzah Indra Dwiyanti selaku kepala peneliti:

“ ujian ini dilakukan setiap akhir semester mba, Alhamdulillah ujian ini selalu berjalan dengan lancar walaupun terkadang tidak mencapai target, walaupun anak- anak itu tidak memenuhi target ya kita tetap memberi nilai yang terbaik dan dilihat dari sisi lain juga mungkin di akademik dia selalu juara tetapi dalam hal menghafal ini dia kurang mampu”⁶⁶

Hal yang sama diungkap oleh Ustadzah yayuk selaku kepala sekolah kepada peneliti :

“ Alhamdulillah, dengan adanya hafalan Tahfidz Al- Qur'an,kita sebagai Ustadzah dan Orang tua tau kemampuan anak mba, jadi pas mereka melanjutkan jenjang selanjutnya di SD anak tidak kaget jika disuruh hafalan. Di TK ini memang sudah terkenal dengan hafalan anaknya pasti lancar - lancar dan terkenal pasti lulusan TK Islam Terpadu Al Madinah”⁶⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah di TK Islam Terpadu

⁶⁶THW- 02, NO 44-48.

⁶⁷ THW-02, NO 56-63.

Al Madinah Boyolali

Didalam sebuah pelaksanaan metode, pasti tidak lepas dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat. Di pelaksanaan metode muraja'ah ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu :

a. Faktor penghambat Tahfidz Al- Qur'an di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

1) Ayat- ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Faktor penghambat dalam menghafalkan Al- Qur'an salah satunya yaitu ayat- ayat yang sudah dihafalkan lupa lagi masalah ini sering ditemui oleh peneliti bahwa sangat susah untuk menjaga hafalannya. Dan problem ini juga dialami oleh anak- anak TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali, sebenarnya disekolah setelah hafalan anak akan menyetorkan hafalannya bersama Ustadzah , dan jika sudah dirumah memuraja'ah kembali bersama orang tua itu masih ada beberapa ayat yang terlupakan.

2) Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh para penghafal Al Qur'an , apalagi di usia anak-anak pasti

mempunyai rasa malas dan banyak alasan untuk memuraja'ah. Karena di usia ini masih waktunya untuk bermain dengan itu sebagai Orang tua dan Ustadzah yang selalu mendampingi anak-anak untuk hafalan harus pandai untuk membuat suasana hafalannya lebih menarik pertama agar anak tidak mudah bosan dan anak mudah tertarik misalnya memberikan gift.

Karena jika tidak seperti itu sifat ini akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al-Qur'an dan nantinya akan mempersulit anak tersebut., sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan anak untuk menjadi penghafal Al - Qur'an.

3) Kecapekan

Faktor kecapekan ini dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan memuraja'ah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kebanyakan anak sepulang sekolah bermain setelah itu ketika waktu malam tiba anak tertidur karena sudah lelah bermain. Walaupun masih memungkinkan untuk muraja'ah pun anak kurang fokus dan maksimal, padahal dalam menghafal Al-Qur'an

atau muraja'ah itu harus fokus. Sebagaimana pernyataan yang diungkap oleh Ustadzah Indra kepada peneliti bahwa :

“ seperti yang saya bilang kemarin sebenarnya ada target untuk hafalannya, tapi tahun kemarin tidak sesuai target mba selama satu tahun di TK A sama B target nya berbeda jika TK A An-Nas sampai Ad- Duha , TK B An-nas sampai At- Tariq tapi susah mba untuk mencapai target kalau ujian hafala tidak sampai surat At- Tariq tapi surat terakhir yang sudah diajarkan Ustadzah. Yang terpenting dari saya istiqomah dalam hafalan mba walaupun muraja'ah dikit demi sedikit dan terjaga ”⁶⁸

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal Al- Qur'an. Itulah sebabnya diantara para penghafal ada yang cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat yang terbuka, tempat yang luas misalnya masjid atau tempat yang lapang, sunyi dan sepi.

Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah engkau dudu didepan tembok putih dan bersih. Misalnya engkau dudu di dalam

⁶⁸THW- 02, NO 75-84

masjid dan mengarahkan pandanganmu kedepan.⁶⁹

b. Faktor pendukung Tahfidz Al- Qur'an di TK Islam Terpadu Al Madinah

Jika didalam sebuah pelaksanaan metode terdapat sebuah faktor penghambat, maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat. Solusi dari faktor penghambat tersebut dalam pelaksanaan metode muraja'ah ialah faktor pendukung antara lainnya:

a. Istiqomah Muraja'ah

Seseorang yang sudah menghafal Al- Qur'an merupakan sesuatu prestasi yang luar biasa. Oleh karena itu guna untuk menjaga hafalan Al -Qur'an tersebut , dianjurkan menggunakan metode muraja'ah. Untuk menjaga hafalan tersebut anak-anak dianjurkan untuk mengulang hafalannya. Metode mengulang ini bisa dilakukan sendiri, dengan Ustadzah atau orang tua , jika anak melakukan muraja'ah sendiri maka terdapat

⁶⁹ Lilik Indri Metro "*Fatror-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*" Skripsi (Metro : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Metro, 2018) hlm, 18.

kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika dengan sima'an, kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diketahui kemudian dapat diperbaiki. Sebagaimana yang diceritakan oleh wali murid Ibu Siti kepada peneliti :

"biasanya anak saya muraja'ah ba'da subuh atau ba'da magrib, sebelum muraja'ah pasti saya kasih pengertian agar anak semangat untuk muraja'ah. Kalau muraja'ahnya telaten saya seneng mba karena hafalannya jadi lancar. Biar ingat terus biasanya saya kasih game biar tidak jenuh seperti sambung ayat begitu"⁷⁰

b. Memanajemen waktu

Kemampuan mengendalikan waktu merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan mulai dari perencanaan hingga evaluasi , guna mencapai tujuan apa yang kita inginkan. Hal ini seorang penghafal Al- Qur'an mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, dengan cara membuat jadwal harian dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga mampu menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan serta meninggalkan

⁷⁰ THW-03, NO 14-20

hal- hal yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan. Prinsipnya dalam menghafal bukan mencari waktu luang tapi meluangkan waktu untuk Al- Qur'an dan tidak ada kata sibuk atau alasan banyak tugas yang harus dikerjakan sehingga tidak membaca Al- Qur'an.⁷¹

c. Dukungan Orang tua

Untuk mencapai sebuah tujuan sangat memerlukan dorongan atau penggerak baik dari dalam individu atau dari luar individu. Dan berkaitan dengan seseorang yang menghafalkan Al- Qur'an, orang tua sangat berperan penting untuk membimbing dan memberikan motivasi.

Motivasi sangat penting bagi anak yang mempunyai sebuah tujuan yaitu menghafalkan Al- Qur'an , dengan ini supaya mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh wali murid Ibu Siti kepada peneliti :

“anak saya setiap malas muraja'ah saya

⁷¹ Hafisa Idayu, Bimbingan dan Konseling Belajar “*Managemen Waktu Penghafal Al- Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik*” Jurnal Bimbingan dan Konseling (Vol. 4, Januari-Juni 2020), Hlm 10.

kasih motivasi karena Al- Qur'an itu akan menjadi pedoman dalam hidup, saya mengajarkan ini juga untuk anak saya yang akan mendapatkan pahala juga anak saya. Setiap muraja'ah pasti saya kasih motivasi agar anak saya semangat dan memahami apa itu Al-Qur'an yang sebenarnya, agar tidak hanya hafalan-hafalan saja"⁷²

d. Tempat menghafal dan memuraja'ah hafalan

Situasi dan kondisi suatu tempat sangat mempengaruhi tercapainya program menghafal Al- Qur'an. Suasana yang bising , kondisi lingkungan yang tidak enak dipandang mata, serta polusi udara yang sangat mengganggu konsentrasi. Oleh karena itu, para penghafal Al- Qur'an sangat membutuhkan tempat yang sangat nyaman dan tenang agar berkonsentrasi saat menghafalkan Al- Qur'an.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Melalui Metode Muraja'ah Di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Menghafalkan Al- Qur'an merupakan pekerjaan

⁷² THW-02, NO 25-32

yang sangat mulia, seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an mendapatkan kedudukan paling tinggi dihadapan Allah SWT. Dalam menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai niat , serta tekad yang sangat matang.

Al - Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat islam maka penting sekali diajarkan oleh anak usia dini seperti halnya dengan Anak -Anak di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali, di Tk tersebut mempunyai target hafalan dan belum sama sekali mencapai target tetapi di tekankan selalu untuk muraja'ah. Dalam pelaksanaan menghafal Al- Qur'an ditetapkan One Day One Ayat menghafalkan dikit demi sedikit dan di ulang- ulang secara terus menerus.

Metode muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali sudah berlangsung sangat baik dan sangat membantu dalam menunjang program *tahfid Al- Qur'an*. kegiatan muraja'ah yang berada di TK Islam Al Madinah Boyolali dapat dijadikan sebagai upaya untuk menjaga hafalan anak- anak. Ustadzah menekankan kepada anak -anak untuk menjaga hafalannya dari pada menambah hafalan sesungguhnya menjaga hafalan jauh lebih penting dan harus istiqomah dalam muraja'ah, karena menjaga

hafalan itu hukumnya wajib dan jika lupa hafalannya akan mendapatkan dosa.

Menurut observasi yang peneliti lakukan berdasarkan fakta di TK Islam Al Madinah Boyolali bahwa pelaksanaan metode muraja'ah dikelompokkan menjadi 2, yaitu muraja'ah dihadapan Ustadzah , muraja'ah bersama sama didalam kelas , dan muraja'ah saat apel pagi bersama. Pelaksanaan muraja'ah di TK Islam Al Madinah Boyolali untuk meningkatkan hafalan sebagai berikut :

a. Muraja'ah dihadapan Ustadzah

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan muraja'ah dihadapan pengasuh ini dilaksanakan ketika *pembelajaran tahfidz Al- Qur'an* pada pukul 10.30. Biasanya Ustadzah akan memanggil satu persatu anak sesuai nomer pada buku laporan hafalan, sebelum menyetorkan hafalan barunya semua anak harus melaksanakan muraja'ah bersama-sama. Muraja'ah bersama Ustadzah ini setiap hari saat sekolah harus dilaksanakan, jika satu kali tidak muraja'ah bersama Ustadzah maka nanti secara langsung ustadzah memberi catatan kepada orang tua untuk memuraja'ah kembali dan kemudian saat sekolah muraja'ah kembali dengan

Ustadzah secara double.

b. Muraja'ah secara bersama- sama

Muraja'ah bersama- sama di TK Islam Terpadu Al Madinah dilaksanakan 2x pertama pagi hari pukul 8.15 muraja'ah diluar kelas bersama semua teman A dan B memuraja'ah dari awal sampai akhir surat yang mereka hafalakan , kemudian muraja'ah di akhir pembelajaran yaitu pukul 10.30 biasanya muraja'ah dari ayat pertama sampai akhir dari surat yang sedang mereka hafalkan dan disetorkan secara bergantian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Tahfidz Melalui Metode Muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah

Dalam pelaksanaan metode muraja'ah pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan metode muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan metode muraja'ah yang pertama, adanya kedisiplinan, motivasi dari orang-orang terdekat. Karena sesuatu apapun yang dilaksanakan melalui kedisiplinan maka akan berjalan dengan baik dan motivasi tersebut sangat bisa menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal.

Kedua, dengan adanya kegiatan muraja'ah yang terkontrol maka anak akan disiplin dalam menghafal. Ketiga, dengan adanya apresiasi dari Ustadzah ataupun Orang tua berharap anak akan lebih semangat dalam muraja'ah dan menghafalkan. Keempat, dengan adanya Visual Audio juga dapat mempermudah anak untuk muraja'ah karena surat-surat pendek tersebut sering diputar waktu jam kosong.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah yaitu pertama, ayat-ayat yang sudah dihafalkan lupa kembali karena anak yang susah untuk muraja'ah sehingga hafalan mereka lupa kembali. Kedua, rasa malas dan rasa capek yang selalu muncul dikarenakan banyaknya godaan-godaan bagi anak usia dini masih banyak untuk bermain sehingga anak mempunyai rasa malas untuk mengulang atau menambah hafalan. Ketiga, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal atau memuraja'ah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti maka hasil akhir yang peneliti peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al - Qur'an melalui metode muraja'ah di Tk Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu dengan proses menghafal

One Day One Ayat dan lagu tartil yang sudah khas , sehingga anak akan mudah mengingat dan menghafalnya dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pebelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah antara lain : setoran, muraja'ah surat pertama hafalan sampai akhir surat yang dihafalkan, muraja'ah bersama Ustadzah, ujian tahfidz. Dengan adanya kegiatan muraja'ah maka hafalan anak- anak semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi tajwid dan mahrajnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an terdapat pendukung dan penghambat, pendukung kegiatan ini yaitu istiqomah muraja'ah, manajemen waktu, dukungan orang tua, tempat menghafal dan memuraja'ah hafalan, dan penghambat kegiatan ini antara lain hafalan yang sudah dihafalkan hilang, kondisi lingkungan , kecapekan, malas

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah diteliti lakukan ini dapat dikatan jauh dari sempurna, karena penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan , seperti :

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan bulan

sehingga masih banyak sekali kekurangan.

2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil wawancara yang didapat kurang maksimal.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini sangat kurang sempurna. Walaupun penelitian banyak sekali hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul **“ Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an Melalui Metode Muraja’ah di Tk Islam Terpadu Al Madinah Boyolali”** . Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an di Tk Islam Terpadu Al Madinah yaitu menggunakan metode *muraja’ah* dan sistem One Day One Ayat. Didalam penghafalan ini anak harus mempunyai dukungan dari orang tua, istiqomah dalam memuraja’ah, dan lancar membaca Al- Qur’an. Dalam pelaksanaan menghafal Al – Qur’an dengan metode muraja’ah di Tk Islam Al Madinah Boyolali antara lain: muraja’ah dihadapan Ustadzah, Muraja’ah bersama –sama di halaman sekolah, ujian *tahfidz*, muraja’ah hafalan lama dan baru bersama Ustadzah. Disamping itu ada beberapa factor penghambat dan pendukung Tahfidz Al – Qur’an di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali. Faktor pendukung dalam menghafal ini antara lain:

- 1) Ayat- ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

- 2) Malas
- 3) Kecapekan
- 4) Kondisi lingkungan

Adapun factor pendukung antara lain:

- 1) Iatiqomah memuraja'ah
- 2) Dukungan orang tua
- 3) Memanajemen waktu
- 4) Tempat menghafal dan memuraja'ah hafalann

Hasil menggunakan Metode Muraja'ah dalam pembelajaran Tahfidz Al- Qur'ab di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu menggunakan cara One Day One Ayat, maka hafalan anak menjadi bagus, baik dan benar dalam segi makhraj serta tajwidnya. Selain itu juga hafalan anak semakin terjaga dan anak dapat melakukan ujian Tahfidz dengan lancar.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh Yayasan

Hendaknya pengasuh yayasan mengembangkan dan meningkatkan program pembelajaran menghafal Al- Qur'an menggunakan metode muraja'ah. Agar dapat mencetak anak usia dini yang *ahlul Qur'an* yang

lancar, baik, dan benar.

2. Kepada Ustadzah- Ustadzah

Hendaknya Ustadz/ Ustadzah dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar selain itu juga terus memotivasi anak usia dini agar dapat menjaga kelancaran Tahfidz Al- Qur'an dengan sungguh- sungguh, agar kelak menjadi anak hafidz- hafidzah yang mampu mengamalkan apa yang telah didapat.

3. Kepada Para Siswa

Hendaknya anak usia dini lebih menjadi aktif lagi dalam belajar Tahfidz Al- Qur'an, dan bisa belajar memanfaatkan waktu dengan baik untuk menghafalkan Al- Qur'an sejak dini, agar kelak menjadi hafidz/ hafidzah sejak dini.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya. Yang berhubungan dengan pelaksanaan, pembelajaran *Tahfidz Al- Qur'an* dengan metode muraja'ah



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2018. "*Upaya Santri Memelihara Hafal Al-Qur'an Di MANU Kota Gede Yogyakarta*"
Jurnal Ulumuddin Volume 8, Nomor 2,
Desember 2018.

Abdullah Rauf, Abdul Aziz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al- Qur'an, 2009.

_____, Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013.

Amaliya, N.A, *Menghafal dan Muroja'ah Al-Qur'an itu Seru*, Jawa Barat :Cv Jejak, 2020

_____, Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan ketika Praktek*, hal. 206.

Chairani Lisa, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Dasopang, Muhammad Darwis, "*Belajar dan Pembelajaran*", Jurnal Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman, 2017, Vol. 3, No, 2.

Depag RI, *al Qur'an dan terjemahannya* Semarang:
Toha Putra, 1989

Fauziyah, S. S. Efektifitas Pelaksanaan Metode Murojaah dalam Peningkatkan Hafalan Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum,*Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam*

Hervian, Vina dan Angky Febriansyah, " *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Badung* " Jurnal Riset Akutansi - Vol VIII/No. 2/Oktober 2016.

Hengki W, Helaludin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019.

Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, Vol. 04, NO. 01, Juni 2016

_____, Kementrian Agama Republik Indonesia,
Al-Qur'an dan Terjemahnya,

Bandung: CV Insan Kamil, 2009.

Islamiah Fajriyatul, dll, *Konsep Pendidikan Hafidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal



Anak Usia dini, Vol. 1 Issue 1, 2019.

Kholik A.R.A, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*,
Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000.

_____, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Majid, Abdul , *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2013

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.

Nadar, Wahyu dll, *Peningkatan Kedisiplinan Anak usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy*, jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar islam, Vol. 1 No. 1

Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*, Jawa Barat: Nusa Media, 2012.

Riyadh, Sa'ad , *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an* terj. Isnaini Bambang, Solo: Pustaka Arafah, 2016.

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, penerbit :Gema Insani,2008. Boy, Sambarguno S.



Analisis data pada Penelitian Kualitatif,
Jakarta: UI Press, 2008..

Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*,
Sidoarjo, Penerbit Guepedia, 2020.

_____, Sugandi, Achmad *Teori Pembelajaran*,
Semarang : UNNES Press, 2004.

_____, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif , Kualitatif dan R&D*,
Bandung : Alfabeta, 2010.

Ulum, Rifki M, *Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah, Kitabah dan Sima'l Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung*, skripsi, Fakultas Tarbiyan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Wahid, wiewe alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.

_____, Zawawie Mukhlison, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, 2014

Zen, Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal*



Al-Qur'an, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.



LAMPIRAN



Lampiran 1

CATATAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL - QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH DI TK ISLAM TERPADU AL MADINAH BOYOLALI

Kode : COP -01

Hari/ tanggal: Rabu, 5 Mei 2021

Tempat : TK Islam Terpadu Al
Madinah

Di dalam menghafal Al- Qur'an, terdapat metode khusus yang di pakai anak- anak di TK Islam Terpadu Al Madinah menggunakan metode muraja'ah. Metode ini merupakan metode yang sangat membantu murid - murid untuk menjaga hafalannya yang sudah mereka hafalkan. Ustadzah membacakan 1 ayat yang akan di hafalkan anak-anak pada hari besok dengan sistem One day one ayat.

Pelaksanaan muraja'ah ini dilaksanakan pagi hari di halaman sekolah bersama-sama kelas A dan B memuraja'ah surat dari awal mereka hafalkan sampai surat terakhir yang dihafalkan, setelah memuraja'ah di kelas anak-anak masuk ke kelas masing- masing untuk melaksanakan pembelajaran seperti biasanya yaitu menggambar, membaca, bercerita, berhitung sebelum melakukan pembelajaran anak-anak mengulang hafalan yang kemarin di kelas masing-masing kemudian setelah melakukan pembelajaran formal, di jam terakhir



sebelum pulang anak melakukan penambahan ayat dengan Ustadzah. Untuk penambahan ayat Ustadzah memberikan contoh kemudian anak mengikuti sampai hafal dan didampingi oleh Ustadzah, setelah melakukan penambahan ayat anak menyetorkan hafalan secara bergantian dan berhadapan dengan Ustadzah. Setelah sesampai rumah anak melakukan muraja'ah bersama Orang tua.

Target TK Islam Terpadu Al Madinah dalam *Tahfidz Al Qur'an*, anak-anak dapat membaca dengan baik dan benar dari segi mahraj dan tajwidnya dan anak dapat melakukan muraja'ah dengan Istiqomah agar tidak mudah lupa. Diadakannya ujian Tahfidz setiap akhir semester jika di kelas A hasil ujian akhir dimasukkan pada raport tetapi jika kelas B nilai ujian *Tahfidz* dimasukkan ke Ijazah *Tahfidz* di dalam penilaian ujian *tahfidz Al - Qur'an* yaitu adab, mahraj dan tajwid, serta kelancara.

Didalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al -Qur'an, pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah terdapat faktor pendukung, antara lain:

- a. Istiqomah muraja'ah
- b. Memanajemen waktu
- c. Dukungan orang tua
- d. Tempat menghafal dan memuraja'ah hafalan



Selain adanya dukungan juga terdapat penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah , antara lain:

- a. Ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- b. Malas
- c. Kecapekan
- d. Kondisi lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti maka hasil akhir yang peneliti peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al - Qur'an melalui metode muraja'ah di Tk Islam Terpadu Al Madinah Boyolali yaitu dengan proses menghafal One Day One Ayat dan lagu tartil yang sudah khas , sehingga anak akan mudah mengingat dan menghafalnya dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pebelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode muraja'ah antara lain : setoran, muraja'ah surat pertama hafalan sampai akhir surat yang dihafalkan, muraja'ah bersama Ustadzah, ujian tahfidz. Dengan adanya kegiatan muraja'ah maka hafalan anak- anak semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi tajwid dan mahrajnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al- Qur'an terdapat pendukung dan penghambat, pendukung kegiatan ini yaitu istiqomah muraja'ah, manajemen waktu, dukungan orang tua,

tempat menghafal dan memuraja'ah hafalan, dan penghambat kegiatan ini antara lain hafalan yang sudah dihafalkan hilang, kondisi lingkungan, kecapekan, malas.



Lampiran 2

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL - QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH DI TK ISLAM TERPADU AL MADINAH BOYOLALI

Kode : THW-01

Hari/ tanggal : Rabu/ 9 MEI 2021

Responden : Mugi Rahayu, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

- Peneliti : Apa saja yang melatar belakangi lembaga ini ada program tahfidz ?
- Guru : Program tahfidz ini memang sudah menjadi programnya yayasan Al Madinah
- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz anak usia dini ?
- Guru : dalam waktu 2 tahun targetnya 1 juz , tetapi dari dulu belum pernah mencapai target
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz anak usia dini ?
- Guru : Tahfidz yang berada di TK Islam Al Madinah Boyolali ini dilakukan setiap hari sebelum memulai KBM semua anak-anak sebelum masuk kelas semuanya baris di depan kelas untuk Apel pagi dan memuraja'ah hafalan surah dari awal sampai surah yang mereka hafalkan misalkan dari Al - Fatimah sampai Ad-Duha



setelah selesai memuraja'ah di depan kelas sumuanya masuk kelas untuk memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasanya ada menggambar, menebalkan, mewarnai. Kemudian jadwalnya untuk membaca secara bergilir bersama Ustadzah masing-masing, tetapi ada juga sebelum masuk kelas sambil menunggu kedatangan anak yang lain ada yg sudah menyicil membaca bersama Ustadzah dan di akhir pembelajaran anak -anak menambah hafalannya bersama Ustadzah kelas masing-masing sampai selesai waktunya pulang

Peneliti : Bagaimana Evaluasi pembelajaran tahfidz anak usia dini ?

Guru : Biasanya sebelum ganti surat anak di evaluasi sudah bisa atau balom, di akhir semester kelas A nilai dimasukkan ke rapot kalau kelas B dimasukkan ke ijazah tahfidz.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pembelajaran tahfidz?

Guru : disesuaikan, karena masing-masing anak itu berbeda- beda setiap hari melakukan muraja'ah

Peneliti : Bagaimana cara menyesuaikan target hafalan dengan tahapan anak usia dini?

Guru : ya kembali lagi kemasing-masing anak, karena



kemampua anak berbeda-beda

Boyolali , 05 Mei 2021

Observer

Mengetahui,

Kepala TKIP AL Madinah Cepogo



Mugi Rahayu, S.E

Thalita Tifal Arfin



Lampiran 3

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL - QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH DI TK ISLAM TERPADU AL MADINAH BOYOLALI

Kode : THW-02

Hari/ tanggal : Rabu/ 19 MEI 2021

Responden : Indra Dwiyanti

Tempat : Ruang Kelas B

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an melalui metode muraja'ah di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali?

Guru : Pembelajaran dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar semua anak anak melakukan apel pagi di halaman kelas untuk melakukan memuraja'ah bersama -sama dengan kelas A dan B, setelah selesai memuraja'ah di depan kelas sumuanya masuk kelas untuk memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasanya ada menggambar, menebalkan, mewarnai. Di akhir pembelajaran anak -anak menambah hafalannya bersama Ustadzah kelas masing-masing sampai selesai waktunya pulang.

Peneliti : Bagaimana pembagian muraja'ah sisiwa yang



harus dilakukan sebelum muraja'ah ?

Guru :Disini sebelum pulang harus menambah ayat , jadi dirumah tinggal mengulang dengan orang tua masing- masing. Menambahkan satu kata dengan dikit demi sedikit kemudian jika sudah lancar tambah satu ayat lagi sampai seterusnya.

Peneliti :Langkah- langkah apa saja yang harus dilakukan sebelum muraja'ah ?

Guru :memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti biasanya ada menggambar, menebalkan, mewarnai, membaca.

Peneliti :Adakah faktor pendukung dalam keberhasilan muraja;ah siswa?

Guru :Istiqomah muraja'ah, manajemen waktu, dukungan orang tua, tempat menghafalkan dan tempat untuk muraja'ah.

Peneliti :Bagaimana Evaluasi dan Penilaian dalam metode muraja'ah ?

Guru :ujian ini dilakukan setiap akhir semester mba, Alhamdulillah ujian ini selalu berjalan dengan lancar walaupun belum mencapai target, walaupun anak- anak itu tidak memenuhi target ya kita tetap memberi nilai yang terbaik”

Peneliti :Adakah Faktor penghambat dalam keberhasilan muraja'ah siswa?



- Guru :ayat- ayat yang sudah dihafal lupa lagi, Malas, kecapekan, kondisi lingkungan
- Peneliti :Bagaimana hasil metode muraja'ah dalam menghafalkan Al- Qur'an di TK Islam Terpadu AL Madinah Boyolali ?
- Guru :Alhamdulillah, dengan adanya hafalan Tahfidz Al- Qur'an,kita sebagai Ustadzah dan Orang tua tau kemampuan anak mba, jadi pas mereka melanjutkan jenjang selanjutnya di SD anak tidak kaget jika disuruh hafalan. Di TK ini memang sudah terkenal dengan hafalan anaknya pasti lancar - lancar dan terkenal pasti lulusan TK Islam Terpadu Al Madinah,
- Peneliti :Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an di TK Islam Terpadu Al Madinah Boyolali?
- Guru :saat penambahan ayat ustadzah menalkin satu kata kemudian anak anak menirukan , misal ustadzah menalkin 3x semua anak-anak juga menirukan sebanyak 3x setelah itu anak menghafalkan secara bergilir
- Peneliti :Bagaiman cara mengatasi anak yang bosan dalam menghafal Al Qur'an ?
- Guru : kita melakukan permainan kemudian yel-yel
- Peneliti :Adakah target dalam hafalan anak?

- Guru :seperti yang saya bilang kemarin sebenarnya ada target untuk hafalannya, tapi tahun kemarin tidak sesuai target mba selama satu tahun di TK A sama B target nya berbeda jika TK A An-Nas sampai Ad- Duha , TK B An-nas sampai At- Tariq tapi susah mba untuk mencapai target kalau ujian hafala tidak sampai surat At- Tariq tapi surat terakhir yang sudah diajarkan Ustadzah. Yang terpenting dari saya istiqomah dalam hafalan mba walaupun muraja'ah dikit demi sedikit dan terjaga
- Peneliti :Metode dan Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an ?
- Guru :disini tidak terpaku dengan muraja'ah saja mba ,tetapi kita juga memakai visual audio yang di letakkan disetiap kelas masing masing, agar melatih pendengaran anak-anak dalam mendengarkan ayat *Al- Qur'an* baik secara lisan maupun *visual audio* jadi, setiap istirahat anak-anak bisa mendengarkan ayat-ayat *Al- Qur'an* melalui audio tersebut. Metode ini sangat mempermudah anak dalam menghafal. Karena terus menerus mendengarkan apa yang diputar di dalam audio.
- Peneliti :apakah ada buku penghubung yang diberikan kepada orang tua untuk memantau jumlah hafalan

dan tingkat kelancaran hafalan?

Guru :kita memakai buku laporan hafalan jadi, setiap hafalan anak membawa buku tersebut. Tujuannya yaitu guna mengoreksi hafalan anak dan memberikan nilai manfaat buku tersebut agar Orang Tua dapat mengetahui perkembangan anak dalam hafalan.

Boyolali , 19 Mei 2021

Wali Kelas



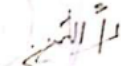
Indra Dwiyantri

Observer



Mengetahui,

Kepala TKIP AL Madinah Cepogo



Mugi Rahayu, S.E

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL - QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH DI TK ISLAM TERPADU AL MADINAH BOYOLALI

Kode : THW-03

Hari/ tanggal : Rabu/ 19 MEI 2021

Responden : Wali Murid

Tempat : Halaman Sekolah

Peneliti : Bagaimana cara orang tua menjaga hafalan anak supaya tidak mudah lupa

Wali Murid : biasanya anak saya muraja'ah ba'da subuh atau ba'da magrib, sebelum muraja'ah pasti saya kasih pengertian agar anak semangat untuk Kalau muraja'ahnya telaten saya seneng mba karena hafalannya jadi lancar. Biar ingat terus biasanya saya kasih game biar tidak jenuh seperti sambung ayat begitu.

Peneliti : Berapa kali muraja'ah dalam sehari ?

Wali Murid : Biasanya anak saya muraja'ah ba'da subuh atau ba'da magrib, sebelum muraja'ah pasti saya kasih pengertian agar anak semangat untuk muraja'ah. Kalau muraja'ahnya telaten saya seneng mba karena hafalannya jadi lancar.



Biar ingat terus biasanya saya kasih game biar tidak jenuh seperti sambung ayat begitu.

Peneliti : Apakah Orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak?

Wali Murid : Anak saya setiap malas muraja'ah saya kasih motivasi karena Al- Qur'an itu akan menjadi pedoman dalam hidup, saya mengajarkan ini juga untuk anak saya yang akan mendapatkan pahala juga anak saya. Setiap muraja'ah pasti saya kasih motivasi agar anak saya semangat dan memahami apa itu Al-Qur'an yang sebenarnya, agar tidak hanya hafalan- hafalan saja"

Boyolali , 19 Mei 2021

Wali Murid



Observer



Ibu Siti

Thalita Tifal Arfin

Mengetahui,

Kepala TKIP AL Madinah Cepogo



Mugi Rahayu, S.E.



Lampiran 5

Foto Dokumentasi



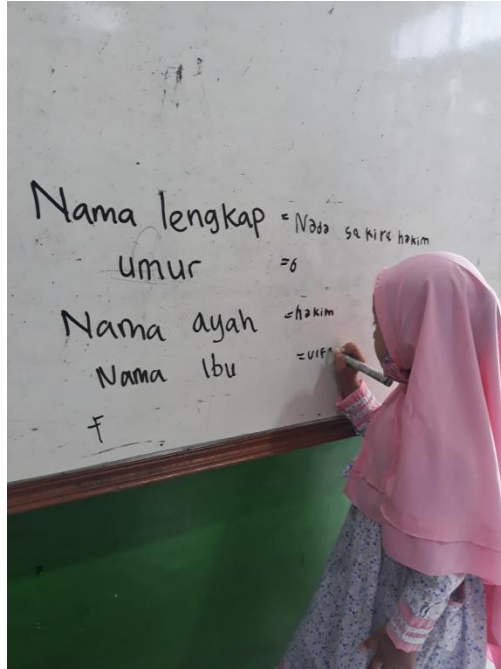
Wawancara Dengan Wali Murid



Anak Belajar Mewarnai di Kelas



Anak Melaksanakan Sholat dhuhaa



Anak Belajar Menulis



Ruang kelas TK B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 02 Februari 2021

Nomor : B-183 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/02/21
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Mustakimah, M.Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Thalita Tifal Arfin
NIM : 1703106039
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Melalui Metode Muraja'ah di Tk Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Dan menunjuk Saudara:
Bp. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Thalita Tifal Arfin
NIM : 1703106039
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Piaud

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	24	15,2 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	18	75	47,5%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	20	12,5%
4	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	3	15	9,5 %
5	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	24	15,2 %
Jumlah		40	158	100%

Predikat: (Istimewa/BaikSekali/Cukup)

Semarang, 5 Maret 2021

Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama
Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003





Sertifikat

Nomor B-4119/Un.10.3/D/PP.00.9/09/2020

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

Thalita Tifal Arfin (A 4,0)

dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mandiri dari Rumah
Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021
dan dinyatakan **LULUS**



Semarang, 29 September 2020
Dekan,

Dr. Hj. Lili Anis Ma'shumah, M.Ag.
NIP.19720928 199703 2 001

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Thalita Tifal Arfin
2. Tempat & Tanggal Lahir : Boyolali, 15 Maret 1999
3. NIM : 1703106039
4. Alamat Ruma : Tumang tegalrejo RT05/09,
Cepogo, Boyolali
5. Hp : 082242477099
6. Email : thalitatifal@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Athfallussalim (Lulus Tahun 2004)
 - b. SD N 1 Tumang Cepogo (Lulus Tahun 2011)
 - c. SMP Islam Bina Insani (Lulus Tahun 2014)
 - d. SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA (Lulus Tahun 2017)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 18 Juni 2021

